

**STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA HERMAN
HN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM
RACHMAT HIDAYAT PROVINSI LAMPUNG**



Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019M /1440H**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA HERMAN
HN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM
RACHMAT HIDAYAT PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**ANTONI
NPM: 1241030083**

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M. Ag
Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019M / 1440 H**

ABSTRAK

Oleh
ANTONI

Asal muasal nama Majelis Ta'lim Rachmad Hidayat di ambil dari nama anak pertama Bunda Eva dan Bapak Herman HN yang telah meninggal dunia, majelis ini didirikan di Masjid Rachmd Hidayat karna teringat wasiat dari anak pertamanya yang mempunyai cita-cita ingin mendirikan sebuah Masjid di lingkungan tempat tinggalnya di jalan Nangka Kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung. Ini yang menjadi latar belakang berdirinya Masjid Rachmat Hidayat yang di resmikan pada tanggal 12 september 2007 dan juga yang menjadi asal-muasal berdirinya Majelis Ta'lim Rachmad Hidayat Provinsi Lampung.

Strategi adalah suatu cara atau taktik sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan oleh suatu organisasi tertentu, dalam konteks dakwah, strategi juga sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat yang merupakan bagian dari organisasi dakwah yang jamaahnya terdiri dari kaum ibu. Adapun strategi-strategi yang diterapkan pada Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat khususnya dalam kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN ini adalah sebagai berikut. *Satu* Pengenalan Sasaran Dakwah: melakukan pendektan sosiologis untuk mengetahui latar belakang jamaah di kota Bandar Lampung, sehingga dakwah yang di sampaikan benar-benar dapat menyentuh dan sesuai dengan situasi kondisi jamaahnya. *Dua* Pengkajian Tujuan: Sedangkan tujuan dari strategi dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat di kota Bandar Lampung adalah membina para jamaah di Kota Bandar Lampung menjadi umat yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH S.W.T. *Tiga* Efektivitas dan Efisiensi Dakwah: Efektifitas bisa juga di artikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan - tujuan yang telah di tentukan.

Pada tahap pengembangan strategi , bertumpu pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam bentuk program – program kegiatan harian, bulanan , atau tahunan yang di terapkan berupa pembinaan kepada jamaah dengan materi keagamaan artian memberikan pengetahuan yang mendalam meliputi aqidah, akhlak, syariah, dan fiqh, hanya saja tetap istiqomah dalam mengajak para jamaah dan majelis siap untuk menjadi pelayan ummat, makna da'wah menyeru tiada bosan”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample 5 orang dengan kriteria yang telah ditentukan dari jumlah seluruh pengurus inti Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.

Adapun kondisi objektif Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi

Lampung menerapkan strategi, Dakwah keliling dari masjid ke masjid, Zikir akbar, Kunjungan ke tempat bersejarah islam, Ruqyah, Istighasah, Pengobatan gratis, Pelatihan menyulam, Umroh Gratis, Pelatihan kerajinan tangan bordir dan fanel.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan pesan agama adalah metode cerita, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA
HERMAN HN DALAM PENGEMBANGAN
MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT
PROVINSI LAMPUNG**

Nama

: Antoni

NPM

: 1241030083

Jurusan

: Manajemen Dakwah

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 8 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Jasmadi, M.Ag

NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag

NIP. 19706161997031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag

NIP. 19706161997031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA HERMAN
HN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM
RACHMAT HIDAYAT PROVINSI LAMPUNG**

**Nama : Antoni
NPM : 1241030083**

**Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung, pada hari

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Sekretaris : M. Husaini, MT (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, MM (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji Pendaming : Hj. Suslina Sanjaya M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610409199031002

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Khoirul Saleh dan Yuliatun, yang senantiasa mendoakanku dan tak pernah kenal lelah memberikan kasih sayang kepada ku hingga saat ini.
2. Adikku tersayang, Novaleni, Hakiki dan Reyhan Aditia merekalah pemecut semangatku untuk menjadi sarjana.
3. Pembimbing Akademikku, Bapak Dr. Jasmadi M.Ag dan Ibu H. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag, serta seluruh jajaran dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan pencerahan kepada ku. Semoga ilmu yang kalian berikan dapat ku manfaatkan sebaik-baiknya.
4. Kanda Muslim Basyar mentor terbaik yang selalu mendukung dan memotivasi untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
5. Saudara-saudaraku sehimpun secita Prananda Dwi Marta, Mursyid Aghnia Silmi, Deden Cahyono, Agus Sutrisno, Saeb Nurhadi, Deni Saputra, M. Khotib Nawawi, Ahmad Saifullah, Zainal Abidin, Safrudin Rais, Amru Baladi, Kalin Rizky, Agus Abdillah, Khoiriyani Istiqomah, Eka Nuraini, Agistian Pranata Rahman dan seluruh keluarga besar HMI Khususnya Cabang Bandar Lampung Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung dari generasi ke generasi.
6. Saudara-saudaraku UKM MAHARIPAL UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir dengan nama lengkap **ANTONI**, penulis di lahirkan di kampung Penyandingan, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Penulis merupakan anak pertama dari ayah Khoirul Saleh, dan ibu Yuli Atun Penulis diketahui memiliki saudara bernama Nova Leni, Hakiki dan Rayhan Aditia.

Penulis memulai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar di (SD) Negeri 1 Sukajaya Punduh Pedada selesai pada tahun 2006. di lanjutkan sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukajaya Punduh Pedada selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan study Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Punduh Pedada 2012. Dan pendidikan tinggi strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dimulai pada tahun ajaran 2012/2013.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di dalam berbagai macam organisasi kampus, baik intra maupun ekstra kampus. Yakni: UKM Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam dan HMI. Penulis juga sempat menjabat sebagai PTKP HMI Komisariat Dakwah periode 2015 – 2016 dan Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung periode 2016 - 2017, Bendahara Umum UKM MAHARIPAL Periode 2015 - 2016.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis

ANTONI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Iman Ilmu dan Amal serta kesehatan baik lahir maupun batin, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat, serta umatnya yang istiqomah di dalam jalan kebenaran risalahnya.

Skripsi ini disusun dengan mengangkat judul: **STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA HERMAN HN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM RAHMAT HIDAYAT PROVINSI LAMPUNG.** Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat gelar sarjana sosial dalam Ilmu Dakwah. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu rasa hormat dan penghargaan yang tulus serta terima kasih yang ikhlas penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag M,Ag dan Sekretaris Jurusan Husaini, MT.
3. Bapak Pembimbing I Dr. Jasmadi, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag yang telah memberikan masukan, saran dan petunjuknya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan seluruh petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta semua pihak yang tak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga semua pihak yang telah berperan dan ikut membantu penulis, hingga terselesaikannya skripsi ini, mendapat imbalan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Dan semoga hasil dari upaya yang tulus ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari Allah SWT, InsyaAllah, Amin.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung 19 Juni 2019

Penulis

Antoni
NPM. 1241030083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

1. BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	2
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Metode Pengumpulan Data.....	7
H. Tinjauan Pustaka	9

2. BAB II. STRATEGI KEPEMIMPINAN DAN MAJELIS TAKLIM

A. Strategi.....	11
B. Kepemimpinan.....	14
1. Pengertian Kepemimpinan	15
2. Kepemimpinan dalam Organisasi	17
3. Fungsi Kepemimpinan	18
4. Tipe Kepemimpinan.....	20
C. Majelis Tak'lim	23
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	23
2. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim.....	25
3. Peranan Majelis Ta'lim.....	26
4. Materi Yang Disampaikan Dalam Majelis Ta'lim.....	27
5. Pendekatan Yang Dilakukan Dalam Majelis Ta'lim	28

3. BAB III. MAJELIS TA'LIM RACHMAT HIDAYAT PROVINSI LAMPUNG

A. Keadaan Umum Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	30
1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat.....	30
B. Profil Ustad Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	40
C. Proses Berjalannya Kegiatan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dan sumber dana kegiatan.....	41
1. Proses Berjalannya Kegiatan Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	41
D. Metode dan Materi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat.....	43

E. Pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat	58
--	----

4. **BAB IV. STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA HERMAN HN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT**

A. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah di Bandar Lampung.....	65
1. Perumusan Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah.....	65
2. Penerapan strategi dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di kota Bandar Lampung	68
B. Pengembangan Program Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.....	70
1. Event bakti sosial Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat	70
2. Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Mengandeng Pemerintah Daerah	70

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini.

Judul Penulisan ini adalah **“Strategi Kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN dalam Pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung”**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹ Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk memengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif memberikan sumbangan nyata dalam mencapai tujuan organisasi.² Majelis Ta’lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.³

¹ David, Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011). H. 154.,

² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Rajagrafindo Persada : Jakarta) Edisi 3, h, 155

³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta’lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

B. Alasan Memilih Judul

1. Pemimpin adalah orang yang mengatur atau mempengaruhi orang lain untuk lebih baik, oleh karenanya penulis tertarik dalam meneliti tentang strategi kepemimpinan Hj Eva Dwiana Herman HN dalam memimpin Majelis Ta'lim Rachnat Hidayat
2. Penulis melihat strategi kepemimpinan mempunyai kelemahan yang perlu diteliti.
3. Alasan Subjektif adalah: Penulis mengangkat judul penulisan yang berhubungan erat dengan strategi kepemimpinan, serta didukung oleh referensi dan data-data yang mendukung.

C. Latar Belakang

Dari segi Etimologis Majelis Taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata “Majelis” dan “Taklim”. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara istilah, pengertian majelis taklim sebagai mana dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah: lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia dan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang taqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, tampak bahwa majlis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi, maupun tujuannya.

Sebagai lembaga Dakwah, *Majelis Taklim* memiliki peran, fungsi, dan peran Lembaga Dakwah, oleh karenanya *Majelis Taklim* harus di dorong agar mampu berperan secara profesional menjadi Lembaga Dakwah yang mapan.

Pemimpin harus memiliki visi dan misi dalam upaya untuk memajukan usahanya. Pemimpin juga mempunyai tujuan usahanya untuk tumbuh dan berkembang pesat ditengah persaingan yang semakin ketat. Tujuan tersebut hanya akan dicapai apabila pemimpin mempunyai strategi yang baik. Dalam strategi kepemimpinan dirumuskan suatu target yang hendak dicapai dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk mencapai target, maka Majelis Taklim perlu melakukan strategi.

Pentingnya strategi kepemimpinan karena sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, maka paling tidak ada implikasi penting yaitu seorang pemimpin itu harus melibatkan bawahan atau pengikut. Kesediannya untuk menerima pengarahan dari pemimpin, anggota kelompok mampu menegaskan status pemimpin dan memungkinkan proses kepemimpinan. Tanpa bawahan, semua sifat-sifat kepemimpinan seorang pemimpin itu tidak akan menjadi relevan. Kemudian kepemimpinan itu mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggota kelompok. Anggota kelompok itu bukan tanpa kuasa, justru mereka bisa membentuk kegiatan kelompok dengan berbagai cara, namun pemimpin masih lebih kuasa. Dan kepemimpinan juga sebagai bentuk kekuasaan

untuk mempengaruhi pegawai untuk melakukan pengorbanan pribadi untuk mempengaruhi perilaku pengikut melalui sejumlah cara. Sesungguhnya para pemimpin itu telah mempengaruhi para pegawai untuk melakukan pengorbanan pribadi demi organisasi. Untuk alasan ini, diharapkan para pemimpin itu mempunyai kewajiban khusus untuk menjadikan strategi dalam mempertimbangkan etika dari keputusan mereka.

Strategi Kepemimpinan yaitu seorang di dalam kedudukan sebagai pemimpin yang efektif, pengaruh keadaan sekitar tetap tidak dapat dilepaskan sama sekali, baik pengaruh dari dalam, maupun pengaruh dari luar kelompok atau organisasinya.

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi. Strategi kepemimpinan juga merupakan suatu proses memberikan arah dan inspirasi yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan visi organisasi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

Strategi juga merupakan tema yang memberikan kesatuan arah bagi pengambilan keputusan individual baik dalam organisasi maupun secara pribadi dan tujuan utama strategi itu adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan dalam rangka membentuk dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

berdasarkan uraian di atas maka penulis melihat perkembangan sebuah Lembaga Dakwah atau Majelis Taklim sangat ditentukan oleh sikap pemimpin terhadap anggotanya. Bila strategi yang di buat oleh pemimpin baik, secara

langsung akan memberikan perkembangan bagi anggota, tidak hanya Majelis Taklimnya saja yang berkembang. Dari latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu: **“Strategi Kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN dalam Pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung”**

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Tujuan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana menyikapi strategi dalam kepemimpinan.

2. Tujuan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan referensi bagi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung. Kemudian tujuan bagi civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta pembaca diharapkan menjadi informasi dan referensi ataupun perbandingan untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik berkaitan tentang strategi dalam kepemimpinan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field resaerch*) terutama dilakukan di lembaga untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu. Sifat penulisan ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum.⁴ Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.⁵

2. Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penulisan ini adalah : berjumlah 1.000 orang yaitu pengurus inti yang ada di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat.
- b. Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.⁷ Maksudnya adalah beberapa bagian atau wakil dari populasi yang ada untuk diteliti.

Pada penulisan ini teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik *non random sampling* yaitu jenis porposif sampling dalam purposive sampling memilih kelompok subyek yang didasari atas ciri atau sifat-sifat tertentu

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Researh*, jilid 1, (Yogyakarta : Fak Psi UGM,1986), h.3

⁵Marzuki, *MetodeRiset*,(Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h.14

⁶ Kholidi, *PengantarMetodePenelitian*, (Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Lampung, 2010), h. 74

⁷ *Ibid*, h. 75

yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ketua dan Sekretaris yang membidangi dan mengurusinya lembaga dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat
- 2) Dan 3 orang Pengurus Inti dari Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis untuk memperoleh data jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah sebanyak 5 orang. Yaitu terdiri dari 1 orang Ketua dan 1 orang Sekretaris, kemudian 3 orang Pengurus Inti dari Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.

G. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode *Interview*/Wawancara

- a. Metode *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁸
- b. *Interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu, *interview* yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses *interview* kehilangan arah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

⁸ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 68

data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan Strategi kepemimpinan Hj, Eva Dwiana dalam Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁹

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini dikemukakan oleh Sutrisno Hadi Bahwa berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁰

Pada tahapan akhir dalam penulisan ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berpikir deduktif yaitu : menarik

⁹ *Op. Cit*, h. 70

¹⁰ *Op.Cit*, h. 42

suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan umum digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus.

H. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar dalam penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan Strategi Kepemimpinan dalam penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, di antaranya :

1. Karya Mursyid Aghnia Silmi, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul : **Gaya Kepemimpinan Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Kader.** Dalam penulisan ini, peneliti lebih memfokuskan tentang penelitiannya terhadap gaya kepemimpinan.
2. Karya Reza Oktariani UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul : **Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji.** Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan tentang penerapan fungsi perencanaan manajemen pada kualitas KBIH Al-Ikhwan.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan judul-judul yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan kesamaan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

a. Kesamaan

Bila dilihat dari kesamaan tentang judul-judul yang diuraikan di atas, maka kesamaan yang dimiliki baik dalam skripsi ini maupun skripsi yang diuraikan di atas sama-sama berbicara tentang Bimbingan Manasik Haji.

b. Perbedaan

Bila dilihat dari perbedaannya, dalam judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Sedangkan judul-judul di atas berbeda dari judul yang penulis teliti.



BAB II

STRTEGI KEPEMIMPINAN PADA MAJELIS TAKLIM

A. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “stratego” yang terdiri dari kata strato yang artinya tentara dan “ego” yang artinya pemimpin dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai rangkaian manuver umum yaitu siasat atau cara yang dilakukan untuk menghadapi medan pertempuran.¹¹ Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.¹²

Dengan demikian strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, di mana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

¹¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung, Armiko, 1989), h.55

¹² Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.4

Faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi adalah:¹³

- a. Memperhitungkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki dari pada pihak saingan
- b. Memanfaatkan keunggulan dan kelemahan-kelemahan pihak saingan
- c. Memperhitungkan keadaan lingkungan intern maupun ekstern yang dapat mempengaruhi perusahaan
- d. Memperhitungkan faktor-faktor ekonomis, sosial, dan psikologis
- e. Memperhatikan faktor-faktor sosio-kultural dan hukum
- f. Memperhitungkan faktor ekologis dan geografis
- g. Menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak saingan

Dengan memperhatikan dan memperhitungkan semua faktor diatas maka disusunlah rencana strategi berdasarkan skala urutan prioritas tindakan dengan penyelesaian secara bertahan. Tahap-tahap pelaksanaan yang ditetapkan dalam urutan prioritas, harus saling berkaitan, saling menunjang, dan tidak terpisahkan satu sama lainnya.

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis pemerintah dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utamanya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Hapipi “pengertian strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertakan penyusunan suatu cara atauupaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan

¹³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.102

tindakanyang berupa *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Menurut Robbins sebagaimana dikutip oleh (Morissan, 2008:49), mendefinisikan strategi sebagai *“the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of course of action and the allocation of resources necessary for carrying out this goals”* (penentuan jangka panjang dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Berfikir stategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang membantu atau yang akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Menurut Ferris menyatakan bahwa *“ strategic planning at all of the organization can be divided into four steps : 1. Determination of the organizational mission, 2. Assessment of the organization and its environment, 3. Setting of specific objectives or direction, and 4. Determination of strategies to accomplish those objectives. The strategic planning process described here is basically a derivative of the SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) framework that affects organizational performance, but it is less structured”*.

“Menyatakan “perencanaan strategi disemua tingkat organisasi dapat dibagi menjadi empat langkah 1. Penentuan misi organisasi, 2. Penilaian organisasi dan

lingkungannya, 3. Penetapan tujuan atau arah tertentu, dan 4 Penentuan strategi untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan strategi yang dijelaskan disini pada dasarnya merupakan turunan dari KKPA (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang mempengaruhi kinerja organisasi, tetapi kurang terstruktur”.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi menurut Nawawi yaitu: “Pertama, mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut. Kedua, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misi. Ketiga, merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya. Keempat, menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. Kelima, memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

B. Kepemimpinan

Mem bahas kepemimpinan selalu memberikan kesan menarik. Topik ini senantiasa memberikan daya tarik yang kuat pada setiap orang. Oleh karena itu banyak literatur yang dapat dengan mudah kita temui tentang kepemimpinan. Berikut ini uraian tentang pengertian kepemimpinan dan aspek-aspek penting di dalamnya.

1. Pengertian Kepemimpinan

Berbicara tentang pengertian kepemimpinan, seperti yang dijelaskan di atas

bahwa literatur buku tentang kepemimpinan sangat banyak dan mudah ditemui, maka pengertian tentang kepemimpinan sudah pasti juga akan banyak kita jumpai pada literatur tersebut.

Dalam Islam kepemimpinan disebut *khalifah* yang berarti pengganti atau wakil. Penggunaan kata *khalifah* juga mengandung perkataan *amir* yang berarti penguasa. Kedua kata tersebut dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan pemimpin. Banyak juga yang mengatakan bahwa kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yakni *Leadership*.

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada surat *Al-Baqarah* ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. “ mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. *Al-Baqarah*: 30) ¹⁴

Bernadine R. Wirjana dan Susilo Supardo, Pada bukunya yang berjudul *Kepemimpinan: Dasar-Dasar dan Pengembanganya*, mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas, atau sasaran, dan

¹⁴ Kementran Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Darma Art, 2015) h. 8

mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal.¹⁵

Di sisi lain, *Charles J. Ketaing*, memandang Kepemimpinan merupakan proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama¹⁶. Sedangkan Hisyam At-Thalib berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan sekumpulan orang atau manusia menuju kesatuan tujuan yang telah ditetapkan dan mendorong mereka bertindak dengan cara tidak memaksa.¹⁷

Sementara Hadari Nawawi, dalam bukunya *Kepemimpinan Menurut Islam*, mengemukakan pendapat bahwa “*Kepemimpinan adalah sikap prilaku seseorang yang terlihat oleh orang lain di luar dirinya. Dari sudut pandang Islam. Prilaku itu menggambarkan juga tingkat atau kualitas kredibilitas, intelegensi, disiplin dan bertanggung jawab juga tingkat atau kualitas keimanan seseorang pada Allah*”¹⁸. (Hadari 2001:97)

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prilaku seseorang yang dapat mempengaruhi prilaku orang lain dengan maksud mengarahkan dan mendorong guna mencapai suatu tujuan yang sama bisa disebut kepemimpinan. Hal tersebut memperlihatkan juga bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap prilaku bawahan atau anggotanya.

Kepemimpinan merupakan aspek pengelolaan yang penting dalam sebuah organisasi/lembaga. Kemampuan untuk memimpin secara efektif sangat

¹⁵ Bernadine R. Wirjana dan Susilo Supardo, *Kepemimpinan : Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal 3.

¹⁶ Charles J. Keating, *Kepemimpinan, Teori Dan Pengembangan*, alih bahasa, A.M Mangunhardjana, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), h 9.

¹⁷ Hisyam Yahya At-Thalib, *Panduan Latihan bagi Gerakan Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1999) h. 51

¹⁸ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: University Press, 2001) h.

menentukan berhasil atau tidaknya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam usahanya mencapai tujuan tersebut maka ia haruslah mempunyai pengaruh untuk memimpin para bawahannya.

2. Kepemimpinan dalam Organisasi

Para anggota organisasi pasti membutuhkan kepemimpinan. Terutama mereka yang bersemangat ingin memberikan sumbangan kepada pencapaian tujuan organisasi. Mereka memerlukan pimpinan sebagai motivator eksternal untuk menjaga agar tujuan organisasi selaras dengan tujuan individu mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin dalam organisasi terutama bagi bawahan, adalah sebagai motivator. Adapun fungsi kepemimpinan di dalam organisasi ialah:

- 1) Memprakarsai struktur organisasi.
- 2) Menjaga adanya koordinasi dan integritas organisasi supaya semua beroperasi secara efektif.
- 3) Merumuskan tujuan institutional atau organisasional.
- 4) Menengahi pertentangan dan konflik-konflik yang muncul, dan mengadakan evaluasi
- 5) Mengadakan revisi, perubahan, inovasi pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi.¹⁹

3. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi sering diartikan dengan kegunaan sesuatu hal. Sedangkan, fungsi kepemimpinan sangat berhubungan dengan situasi sosial dalam kelompok atau organisasi dimana seorang pemimpin kelompok itu berbeda. Fungsi

¹⁹ Reksohadiprojo, Sukanto dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, edisi II, 1991), h. 286-287

kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena berlangsung dalam interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Hadari Nawawi fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi interaksi sosial yang harus diperhatikan.

Dimensi ini merupakan aktivitas yang berisi tindakan-tindakan pemimpin dalam interaksi dengan anggota organisasinya, yang mengakibatkan semuanya berbuat sesuatu di bidangnya masing-masing yang tertuju pada tujuan organisasi. Dimensi ini tidak boleh dilihat dari segi aktivitas pemimpin, tetapi nampak dalam aktivitas anggota organisasinya.

1) Dimensi Tingkat Dukungan (*Support*)

Dari Anggota Organisasinya. Dimensi ini terbentuk keikut-sertaan (keterlibatan) anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas pokoknya.²⁰

Hadari Nawawi menjelaskan lebih lanjut bahwa dari kedua dimensi tersebut, secara operasional dapat dibedakan enam fungsi pokok kepemimpinan, kemudian selanjutnya keenam fungsi tersebut dikelompokkan kedalam dua dimensi, pengelompokannya adalah dimensi kemampuan pemimpin didalam mengarahkan terdiri dari fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi pengendalian dan fungsi keteladanan. Sedangkan pada dimensi tingkat dukungan (*Support*) dari anggota organisasinya terdiri dari fungsi partisipasi dan fungsi delegasi. Untuk lebih jelasnya keenam fungsi tersebut adalah:

2) Fungsi Instruktif

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah, namun harus komunikatif karena sekurang-kurangnya harus dimengerti oleh anggota organisasi yang menerima perintah.

²⁰ *Op. Cit*, Hadari Nawawi, h. 135

3) Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah, karena berlangsung dalam bentuk interaksi antara pemimpin dan anggota organisasinya. Fungsi ini dapat diwujudkan pemimpin dalam menghimpun bahan sebagai masukan (*input*) apabila akan menetapkan berbagai keputusan penting dan bersifat strategis.

4) Fungsi Partisipasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin harus berusaha mengaktifkan setiap anggota organisasinya, sehingga selalu terdorong untuk selalu berkomunikasi, baik secara horizontal, maupun vertikal. Setiap anggota didorong agar aktif dalam melaksanakan tugas pokoknya, sesuai dengan posisi/jabatan dan wewenangnya masing-masing. Kondisi partisipasi anggota akan meningkatkan efisiensi penyelesaian masalah, penetapan keputusan dan penyelesaian tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan.

5) Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi adalah fungsi pemimpin dalam melimpahkan sebagian wewenangnya kepada staf pimpinan yang membantunya. Fungsi pendelegasian pada dasarnya berarti persetujuan atau pemberian izin pada anggota organisasi dalam posisi tertentu untuk menetapkan keputusan.

6) Fungsi Pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat komunikasi satu arah, namun akan lebih efektif jika dilaksanakan melalui komunikasi dua arah. Fungsi ini dilaksanakan melalui kegiatan control atau pengawasan, bimbingan kerja, memberikan penjelasan dan contoh dalam kerja, latihan dilingkungan organisasi lain. Pengawasan yang bersifat pengendalian dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, dengan maksud preventif yakni mencegah terjadinya penyimpangan atau kekeliruan dalam

melaksanakan keputusan atau perintah pimpinan.

7) Fungsi Keteladanan

Para pemimpin merupakan tokoh utama di lingkungan masing-masing. Seorang pucuk pimpinan diantara para pemimpin yang membantunya dan orang-orang yang dipimpin lainnya, merupakan tokoh sentral yang menjadi pusat perhatian. Seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan yang baik bagi para bawahannya, dan menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji. Karena sikap dan perilaku pemimpin selalu dapat dirasakan dan diamati orang-orang yang dipimpinnya, dalam interaksi antar sesamanya setiap hari.²¹

4. Tipe Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono, tipe kepemimpinan terbagi dalam 7 tipe. Antara lain:

a. Tipe Kharismatik

Tipe Kharismatik ini memiliki kekuatan energy, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat banyak jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa orang itu memiliki kharisma yang begitu besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan gaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang *super human*, yang diperoleh sebagai karunia yang Maha Kuasa.

b. Tipe Peternalistis

Yaitu kepemimpinan yang bapak-bapakan, dengan sifat dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa, atau anak sendiri

²¹ *Ibid*, h. 145-151

yang perlu dikembangkan. Dia bersikap terlalu melindungi. Dia hampir-hampir tidak pernah memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan imajinasi. Tipe kepemimpinan semacam ini seolah menunjukkan bahwa dirinya paling tahu dan paling benar dalam mengambil suatu keputusan.

c. Tipe Militeristis

Tipe ini hampir memiliki kesamaan dengan tipe kepemimpinan yang otoriter. Perbedaannya tipe semacam ini lebih keras. Sekeras militer.

d. Tipe Otokratis

Otokrat berasal dari perkataan *outos* sendiri, dan *kratos* kekuasaan, kekuatan. Jadi otokrat penguasa yang absolute. Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *a one-man show*. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.

e. Tipe *Liarez Faire*

Pada tipe kepemimpinan *laizez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam setiap kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Dia merupakan pemimpin *symbol*, dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis. Dia tidak mempunyai kewibawaan dan tidak bisa mengontrol anak buahnya.

Tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, dan tidak berdaya menciptakan suasana kerja yang kooperatif.

f. Tipe Demokrasi

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratus yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal. Dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini terletak bukan pada person individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok atau anggotanya.

g. Tipe Otoriter

Kepemimpinan Otoriter adalah seseorang yang sangat egois, egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutar balikkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subyektif diinterpretasikan sebagai kenyataan. Akan tetapi, efektifitas kepemimpinan yang otoriter sangat dikaitkan dengan kekuasaan untuk mengambil tindakan yang positif belum tentu dapat tercapai dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, namun kekuasaan mengambil tindakan yang *punitive* itu tidak lagi dimilikinya, ketaatan para bawahan segera mengendor dan disiplin kerja pun akan merosot.²²

C. Majelis Tak'lim

1. Pengertian Majlis Ta'lim

²² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Bandung: Rajawali Press, 2001) h. 73

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majlis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majlis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari yang artinya “ tempat duduk, tempat sidang, dewan.”³⁾ Kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja yang mempunyai arti “ pengajaran”²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat nonpemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.²⁴

Adapun arti Ta'lim adalah Pengajaran , jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari pengertian di atas tentunya Majelis Ta'lim mempunyai perbedaan dengan lembaga lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel.

²³ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung, Tarsito 1996) hal 235 - 236

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:

- 2) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama.
- 3) Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarluaskan.
- 4) Antara ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.²⁵

Berarti Majelis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.



2. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Setelah kita tahu tentang pengertian Majelis Ta'lim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama (da'wah Islamiyah), hal ini dapat dirumuskan fungsi Majelis Ta'lim sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai

²⁵ PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, hal. 859

- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrohnmi masa yang dapat menghidupsuburkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁶

Dilihat dari segi tujuan, majlis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai ikegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Disamping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotismedan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikutserta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang.²⁷

3. Peranan Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan Majelis Ta'lim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasra masyarakat yang lebih luas yakni

²⁶ Khozin, *op.cit.* , hal. 240

²⁷ Dra.Hj.Enung K Rukiati dan Dra.Fenti Hikmawati,*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Bandung : Pustaka Setia , 2006), Cet. 1, hal. 134

sebagai usaha memecahkan masalah – masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi majlis ta’lim benar benar berjalan dengan baik.²⁸

Disamping peranan Majlis Ta’lim terdapat pada fungsi di atas, namun disini H.M. Arifin mengatakan bahwa “ Peranan secara fungsional majelis ta’lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam”.²⁹



4. Materi Yang Disampaikan Dalam Majlis Ta’lim

Menurut pedoman Majlis Ta’lim materi yang disampaikan dalam majlis ta’lim adalah :

1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, Fiqih, hadits, akhlak, tarikh, dan bahasa Arab.

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW. Sebagaimana diungkapkan pada ciri-ciri Majlis Ta’lim di atas , maka majlis

²⁸ Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 192

²⁹ Dra.Hj.Enung K Rukiati dan Dra.Fenti Hikmawati,*op.cit.*, hal. 132

ta'lim dengan perkembangannya tentunya juga adanya perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Misalnya di Jakarta Majelis Ta'lim sudah diorganisir secara lebih baik, sehingga tujuan, arah kegiatan sampai pada model pendekatannya dalam pengajarannya dan bahkan sampai pada rumusan materi pendidikannya sudah dirumuskan.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka pola pengembangan da'wah majelis ta'lim tidak cukup hanya berorientasi kepada tema-tema da'wah yang sifatnya menghibur dan menentramkan , tetapi juga bersifat memperluas dan meningkatkan yaitu meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan.³⁰

5. Pendekatan Yang Dilakukan Dalam Majelis Ta'lim

Dalam usaha pembinaan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan, ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi majlis ta'lim, baik itu dalam menentramkan rohaniannya maupun memperluas dan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Adapun pendekatan – pendekatan yang dilakukan dalam majlis ta'lim diantaranya adalah :

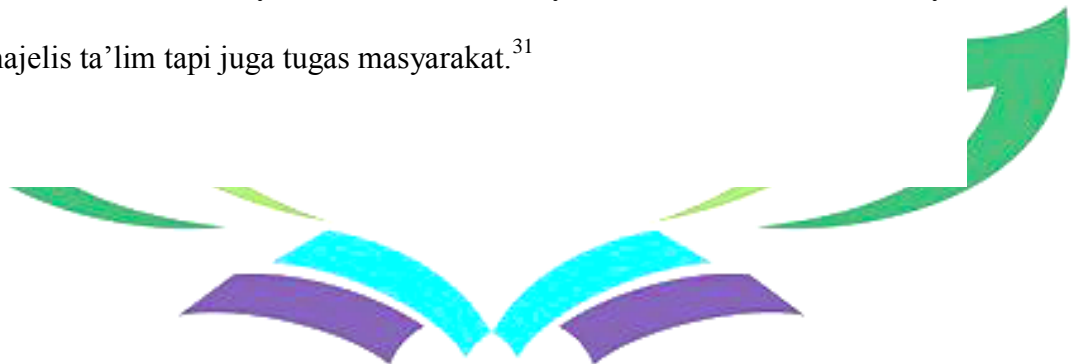
- 1) Permasyarakatan doktrin (ajaran) Jihad yaitu semangat untuk mencapai prestasi yang bersifat horisontal. Dalam hal ini majlis ta'lim mengarahkan jama'ahnya untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.
- 2) Permasyarakatan doktrin Ijtihad yaitu menumbuhkan semangat perjuangan dalam tataran intelektual. Dalam hal ini da'wah dalam majlis ta'lim mampu mempertajam intelektual jamaahnya melalui sikap bersedia mendengarkan perkataan, pengumpulan

³⁰ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-3, hal 120

informasi untuk memperoleh bukti serta data yang akurat, selanjutnya memilih , memutuskan dan mengikuti yang terbaik.

- 3) Permasalahatan doktrin Mujahadah yaitu usaha terus menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada Tuhan (*Taqorrabanilallah*), melalui tindakan-tindakan atau perbaikan amaliyah ubudiyah. Hal ini dilakukan spritual religius yang berorientasi untuk memperlembut hati nurani dan memperluas kepekaan ruhaniah. Dalam majlis ta'lim memberikan bimbingan-bimbingan praktis terhadap jamaahnya dalam bentuk peribadatan vertikal (*hablum minaallah*) seperti sholat, dzikir , do'a - do'a, wirid dan peribadatan lainnya yang mengarah pada kesadaran atau kehadiran Allah dalam kehidupan.

Melihat bentuk-bentuk pendekatan tersebut tentunya majlis ta'lim sangatlah perlu dan dibutuhkan masyarakat. Dan tentunya dalam hal ini bukan hanya tugas majelis ta'lim tapi juga tugas masyarakat.³¹



³¹ *Ibid*, hal. 240

BAB III

MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT PROVINSI LAMPUNG

A. Keadaan Umum Majelis Taklim Rachmat Hidayat

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Untuk menerangkan berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat prosesnya sangat panjang, oleh karena itu uraian dibuat secara singkat. Majelis Taklim Rachmat Hidayat disahkan Pada Tahun 2011 di Masjid Al-Furqon Bandar Lampung, pendirinya adalah Dr. Hj, Eva Dwiana, S.E. M.Si,

Asal muasal nama Majelis Taklim Rachmat Hidayat di ambil dari nama anak pertama Bunda Eva dan Bapak Herman HN, berkat kasih sayang orang tuanya Rachmat Hidayat tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan jauh di atas anak-anak sebayanya dan memiliki karakter yang baik. Bunda Eva dan Bapak Herman HN sendiri memiliki banyak harapan kepada Rachmat Hidayat sebagai anak tertuanya tapi takdir berkata lain, pada waktu itu setelah pulang umroh Rachmat Hidayat jatuh sakit dan di umur yang ke 14 tahun nya ia meninggal. Meninggalnya Rachmat Hidayat pada tanggal 20 oktober 2006 bertepatan pada hari lahirnya yaitu tanggal 20 oktober 1992 tidak pernah di rencanakan dan tidak pernah di bayangkan tapi ini adalah jalannya Allah dan manusia hanya bisa mengikuti alur jalannya takdir.

Sebagai orang tua yang sangat-sangat menyayangi Rachmat Hidayat, kenyataan ini membuat hati Bapak Herman HN dan Bunda Eva sangat terpukul dan selama beberapa tahun Bapak Herman HN dn Bunda Eva belum bisa menerima kenyataan sepeninggalannya Rachmat Hidayat sampai pada suatu hari Bunda Eva teringat atas permintaannya Rachmat Hidayat di depan ka'bah.

Di buatkanlah Masjid yang berada di jalan. Nangka Kelurahan Harapan Jya Bandar Lampung. Masjid ini di namakan Masjid Rachmd Hidayat didirikan atas permintaan dari Almarhum Anak Pertama Dr. Hj, Eva Dwiana, S.E. M.Si., yang memiliki cita-cita ingin mendirikan sebuah Msjid di lingkungan tempat tinggal, ini yang menjadi latar belakang berdirinya Masjid Rachmat Hidayat yang di resmikan pda tanggal 12 september 2007 dan juga yang menjadi asal-muasal berdirinya Majelis Taklim Rachmad Hidayat.

Perempuan yang akrab disapa bunda ini menceritakan hal itu, ia mulai dari lingkungan tempat tinggalnya di Korpri Sukarame Kelurahan Hrapan Jaya pada tahun 2008. Saat itu, minat ibu-ibu disana untuk mengikuti majelis Taklim sangat rendah, ini terlihat dari jumlah mereka yang hadir pada pengajian dari rumah ke rumah.

Sampai suatu hari Ketua Majelis Taklim Rachmad Hidayat ini diminta ibu-ibu pengajian menjadi pembicara. “Padahal saya sadar cara penyampaian saya tidak begitu baik. Tapi Alhamdulillah dapat menyentuh hati mereka. Sampai akhirnya jumlah ibu-ibu yang ikut pengajian bertambah, tidak IRT (Ibu Rumah Tangga), juga remaja putri,” tuturnya.

Ketua Majelis Taklim Rachmad Hidayat ini menyatakan dirinya hanya mencoba membuka pikiran mereka, bahwa pengajian selain meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, juga ajang silaturahmi. “Setelah penat dengan aktivitas sehari-hari, kita berkumpul, dapat ilmu, dapat ibadah. Seperti itu saya mengajak mereka,” kenangnya.

Semakin lama, peserta Majelis Taklim kian membeludak. Kegiatan rutin yang digelar setiap bulan tidak hanya digelar dari rumah ke rumah. Tapi, menggelar Tabligh Akbar.

Dia menjelaskan, ibu adalah power dalam sebuah keluarga, jika seorang ibu memiliki pondasi agama kuat, otomatis perannya sebagai ibu yang soleh akan

optimal, “ Dari ibu-ibu seperti inilah lahir generasi penerus yng berakhlak baik. Cerdas, dan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain,” bebernya.

Ketua Majelis Taklim Rachmad Hidayat ini mengungkapkan, sebagai istri Walikota Bandar Lampung, ia juga disibukan dengan segudang aktivitas lainnya, seperti tugasnya sebagai ketua T.P PKK namun ia selalu mempunyai waktu khusus untuk ikut kegiatan di berbagai majelis Taklim di masjid-masjid yang ada di Bandar Lampung terlebih lagi jika diundang.

Setiap hari pukul 08.00 WIB, ia digunakan untuk kegiatan organisasi dan mengikuti berbagai agenda di kota Bandar Lampung. Setelah selesai salat Dzuhur sampai ashar, ia mendatangi kegiatan majelis Taklim, ada kerinduan yang mendalam jika selama seminggu saja tidak mengikuti majelis Taklim, tuturnya.

Setelah suaminya Drs.Hi. Herman H.N, M.M. menjadi Walikota Bandar Lampung dan semenjak dilantiknya kepengurusan pertama Majelis Taklim Rachmd Hidayat di Masjid Al-Furqon oleh Menteri Agama Bapak Surya Darma Ali masa bakti 2011-2016, kini Majelis Taklim Rachmad Hidayat berkembang pesat, jama'ahnya hadir dari plosok-plosok dusun di Provinsi Lampung bahkan sampai luar kota dan majelis ini telah banyak menerima penghargaan dari rekor muri Indonesia atas kegiatan pawai membawa kembang telur terbanyak.

Dulunya Bunda Eva menggelar pengajian dari rumah ke rumah sekarang pengajian di gelar di Masjid Al-Furqon di Lungsir Teluk Betung, yang setiap pengajian menghadirkan Ustad-ustad kondang seperti :

- a. Ustad Reza Muhammad
- b. Mamah Dedeh
- c. Ustad Wijayanto
- d. Ustad Maulana
- e. Ustad Solmed
- f. Ustad Agus Dermawan

- g. Ustad Subki Al-Bukhuri
- h. Ustad Cepot
- i. Koko Liem
- j. Ustad Danu
- k. Ustad Joko Tingkir
- l. Ustad Zaki Mirza
- m. Ustad Al-Habsy
- n. Ustad Hariri
- o. Syekh Ali Jaber
- p. Ustad Arifin Ilham
- q. Habib Maulan
- r. Ustadzah Qurrota Ayun
- s. Ustad Uje
- t. Ustad Aswan Uje
- u. Ustad. Syekh Fikri
- v. Habib Muhammad Baqir
- w. Habib M. Lutfi bin Yahya
- x. Ustad M. Akri Patrio
- y. Ustadzah Lulu
- z. Ustadzah Neno Warisman dll



Alasan kenapa bunda Eva Dwiana menghadirkan ustad dan ustadzah kondang dan berkompeten untuk mengisi setiap acara bulanan di masjid Al-Furqon karena perempuan berperan penting dalam pembentukan karakter anak (Madrosatul Ula). Dengan memberikan pendidikan yang baik untuk perempuan itu berarti memberi peluang besar menjadikan generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan amanah secara psikis. Majelis Taklim Rachmad Hidayat merupakan salah satu wadah perempun mencari ilmu, bersilaturahmi, dan

berdzikir bersama. Tujuan ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan perempuan agar nantinya tercermin akhlakul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya ini terbukti adanya kegiatan yang tidak hanya mencakup tentang keagamaan tetapi masuk ke dalam bidang sosial dan budaya juga tentunya.

a. Profile Singkat Ketua Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung



Nama : Dr. Hj. Eva Dwiana, S.E. M.Si
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Karang, 25 April 1970
Alamat : Jl. Cut Nyak Dien No.72 Palapa, Bandar Lampung
Suami : Drs. Hi. Herman H.N., M.M.
Anak : 1. Rachmat Hidayat (Alm)
2. Nurwahyuni (Alm)
3. Rahmawati Herdian
4. Aisyah Sheina Putri
Aktivitas: Ketua Yayasan Dian Esa Semester

Ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Penggerak Tim PKK Kota Bandar Lampung

Ketua Dekranasda Kota Bandar Lampung

Ketua Perwosi Kota Bandar Lampung

Ketua Dewan Kesenian Kota Bandar Lampung

Ketua Sanggar Tapis Berseri

b. Letak Geografis Sekretariat Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Majelis Taklim Rachmat Hidayat mempunyai satu sekretariat di Jl. Teuku Umar No.62 Kedaton Bandar Lampung dengan nomor telepon. 0721-783-822 dan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Batas sebelah utara berbatasan dengan Alfamart
- 2) Batas sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Sakit Adven
- 3) Batas sebelah barat berbatasan dengan Pasar Koga
- 4) Batas sebelah timur berbatasan dengan Gereja Rumah Sakit Adven

Selain memiliki sekretariat Majelis Taklim Rachmat Hidayat memiliki sarana dan prasarana yang dapat memudahkan pengurus kegiatan melaksanakan tugasnya dengan baik. Sarana dan prasarana pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat mulai dilaksanakan berbarengan sejak di resmikannya Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang diperoleh dari dana pribadi Bunda Eva sendiri.

Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Rachmat Hidayat masih sedikit jika dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengajian. Adapun secara terperinci sarana yang dimiliki sebagai berikut :

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Rachmat Hidayat Tahun 2018³²

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
-----	-------------	--------	------------

³² Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2018

1	Mobil Operasional	3 Unit	Di gunakan oleh tiga ustadz yang ada di Majelis Taklim Rachmat Hidayat
2	Mobil logistik	2 Unit	Di gunakan pengurus setiap ada kegiatan yang berlangsung
3	TV 42 inci	1 Unit	Sebagai media hiburan dan informasi
4	Komputer	1 Unit	-
5	Meja Tamu	1 Set	-
6	Seperangkat Meja Rapat	1 Set	-
No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
7	AC	1 Unit	-
8	Printer	2 Unit	-
9	Loker	14 Pintu	-
10	Lemari	1 Set	-

Menurut Bapak Hendry Pengurus Kesekretariatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat tersebut, dengan kondisi dan jumlah sarana yang dimiliki saat ini, Alhamdulillah sudah menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik pengajian atau kegiatan lainnya.

Daftar Korkel Majelis Taklim Rachmat Hidayat se- Kecamatan Tanjung Karang Pusat

1. Daftar Koordinator Kelurahan Kaliawi Persada

Tabel 2
Daftar Koordinator Kelurahan Kaliawi Persada³³

No	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Jubaeti	Kaliawi Persada	087899541435
2.	Asmariah	Kaliawi Persada	0812722081010
3.	Siti Aminah	Kaliawi Persada	081385808614
4.	Mistiah	Kaliwi Persada	0852267623148

2. Daftar Koordinator Kelurahan Durian Payung

³³ Sumber : Dokumentasi Koordinator Kelurahan Kaliawi Persada

Tabel 3
Daftar Koordinator Kelurahan Durian Payung³⁴

No.	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Ruspanidah, S.Ag	Durian Payung	081369440738
2.	Halimah	Durian Payung	085768306488
3.	Ani Rahayu	Durian Payung	085764489273
4.	Sustina5	Durian Payung	081540055004
5.	Rantina	Durian Payung	087899656825

3. Daftar Koordinator Kelurahan Palapa

Tabel 4
Daftar Koordinator Kelurahan Palapa³⁵

No.	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Munati	Palapa	08576890559
2.	Siti Rohima	Palapa	082180206040
3.	Risna Sari	Palapa	082184873676
4.	Vivi	Palapa	081172101333
5.	Jakiyah	Palapa	081274370037

4. Daftar Koordinator Kelurahan Kaliawi

Tabel 5
Daftar Koordinator Kelurahan Kaliawi

No.	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Marliana Ar, S.Pd.I	Kaliawi	07213691402
2.	Hj. Asyiani	Kaliawi	0721240114
3.	Hj. Suaibah	Kaliawi	085279307004
4.	Masnona	Kaliawi	-
5.	Mursa	Kaliawi	-

Sumber : Dokumentasi Koordinator Kelurahan Kaliawi

5. Daftar Koordinator Kelurahan Gotong Royong

³⁴ Sumber : Dokumentasi Koordinator Kelurahan Durian Payung

³⁵ Sumber : Dokumentasi Koordinator Kelurahan Palapa

Tabel 6
Daftar Koordinator Kelurahan Gotong Royong

No.	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Hj. Shabariah	Gotong Royong	0721266379
2.	Triyani	Gotong Royong	087799346222
3.	Ida Suhandi	Gotong Royong	081271490036
4.	Rukmini	Gotong Royong	0721264548
5.	Erni Nuraini	Gotong Royong	-

Sumber : Dokumentasi Koordinator Kelurahan Gotong Royong

6. Daftar Koordinator Kelurahan Pasir Gintung

Tabel 7
Daftar Koordinator Kelurahan Pasir Gintung³⁶

No.	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Sri Hartati	Pasir Gintung	08127286196
2.	Hj. Sutihat	Pasir Gintung	08218420057
3.	Hj. Purwaliyah	Pasir Gintung	082176666526
4.	Haryani	Pasir Gintung	08127202762
5.	Lela Kusumarni	Pasir Gintung	08127202768

7. Daftar Koordinator Kelurahan Kelapa Tiga

Tabel 8
Daftar Koordinator Kelurahan Kelapa Tiga³⁷

No.	Nama	Alamat	No. Hp
1.	Lela Kusumarni	Kelapa Tiga	081272094144
2.	Farida	Kelapa Tiga	082179583419
3.	Maini	Kelapa Tiga	085383746902
4.	Aisyah	Kelapa Tiga	082186932905

Dengan adanya koordinator kelurahan ini telah mengusahakan program-program kerja yang disepakati bersama untuk mengkondisikan masing-masing

³⁶ Sumber : Dokumentasi Koordinator Kelurahan Pasir Gintung

³⁷ Sumber ; Dokumentasi Koordinator Kelurahan Kelapa Tiga

kelurahan guna memberikan kemudahan dalam tiap-tiap kegiatan pembinaan Majelis Taklim Rachmat Hidayat kepada seluruh jama'ah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Jadwal Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Tingkat Provinsi

Tabel 9
Jadwal Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat³⁸

No	Jadwal Kegiatan	Tingkat Kegiatan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Bulanan	Kecamatan	13.00-16.00 WIB	-
2.	Mingguan	Kelurahan	13.00-16.00 WIB	-
3.	Harian (Senin s/d Sabtu)	RT/RW	13.00-16.00 WIB	-
4	Khusus hari Minggu			Memenuhi undangan dari jama'ah dan majelis Taklim lainnya

B. Profil Ustad Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Majelis Taklim Rachmad Hidayat memiliki tiga Ustadz (pengajar) yaitu adalah sebagai berikut :

Nama : Diding Nasrudin, S.Ag.

Ttl : 13 September 1969

Alamat : Jln. Cut Nyak Dien, Gang Hidayah Blok B.4

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 31 Durian Pyung

SMP : SMP Arjuna Tanjung Karang

SMA : SMA SPG 1

Kuliah : IAIN Raden Intan Lampung

³⁸ Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat tahun 2018

Nama : Drs. Abdul Qodir

Ttl : Bandung, 14 Juni 1963

Alamat : Jln. Ratu dibalau, Gang. Khusus No.16 Tanjung Seneng B. Lampung

Riwayat Pendidikan :

MI : Yayasan Pesantren Islam Cikoneng Ciparay Bandung

MTs : Yayasan Pesantren Islam Cikoneng Ciparay Bandung

MA : PGA Cicerah Bandung

Kuliah : IAIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa dari segi pendidikan tenaga pengajar Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah lulusan dari perguruan tinggi Islam dan pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren juga, maka dari itu tidak diragukan lagi bahwasanya Majelis Taklim Rachmat Hidayat sangat serius dalam menjalankan misi dakwahnya.

C. Proses Berjalannya Kegiatan Majelis Taklim Rachmad Hidayat dan sumber dana kegiatan

1. Proses Berjalannya Kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Salah satu fungsi dari Majelis Taklim Rachmad Hidayat adlah sebagai tempat belajar, maka tujuan dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat membuat program-program unggulan yang nantinya insya allah akan mendorong minat belajar ibu-ibu, dari itu kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat di bagi dalam empat program pokok yaitu :

- a. Keagamaan
- b. Sosial
- c. Seni dan Budaya
- d. Enterpreneur

Contoh dari empat Program Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Program Kegiatan Majelis Taklim Rachmad Hidayat³⁹

No.	Bidang Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Kegamaan	a. Pengajian Akbar b. Festival Kembang telur c. Halal Bihalal d. Isra Mi'raj e. Buka Puasa Bersama f. Zikir Akbar g. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah islam h. Sunatan Masal i. Ruqiyah j. Istigasah	-1 bulan sekali -Satu Muharam -Menyesuaikan -27 Rajab -Bulan Ramadhan -Satu Tahun Sekali -Menyesuaikan -Setahun Sekali -Menyesuaikan -Setiap Bulan
No.	Bidang Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
2.	Sosial	a. Peringatan Hari Ibu b. Santunan Anak Yatim/Lansia/Jompo c. Pengobatan Grtis d. Bedah Rumah e. Jalan Sehat	-Setahun Sekali -Menyesuaikan -Satu bulan sekali untuk dua rumah di tiap Kecamatan -Menyesuikan
3.	Seni dan Budaya	a. Festival Kasidah	-Satu tahun sekali

³⁹ Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat (2018)

4.	Enterpreneur	a. Pelatihan Menyulam b. Pelatihan Bordir c. Pelatihan Membuat Kerajinan dari kain Flanel	-Menyesuaikan -Menyesuaikan -Menyesuaikan
----	--------------	---	---

Biasanya sebelum kegiatan tingkat Kecamatan berlangsung (Tabligh Akbar) Majelis Taklim Rachmat Hidayat membuat 50/60 banner yang akan disebar di tempat-tempat strategis di kota Bandar Lampung dan melalui undangan tertulis ke pengajian tingkat kelurahan guna memudahkan para jama'ah mengetahui kegiatan yang diselenggarakan.

D. Metode dan Materi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat

Metode yang digunakan para Ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan pesan-pesan agama sebagai berikut:

1. Metode Cerita

Metode cerita ini digunakan, karena didalamnya terdapat misi pendidikan yang dalam dan sangat menarik, karena manusia pada secara fitrah suka pada kisah-kisah terutama pada anak-anak. Metode cerita ini ditujukan kepada remaja yang mengikuti pengajian Hadist Shohih Bukhori dan *manaqib* (riwayat hidup) wali-wali ketika sedang mengkaji kitab tentang Hadist, sejarah hidup para sahabat, tabi'in dan *manaqib* (riwayat hidup) wali-wali yang berkaitan dengan pesan-pesan agama, seperti menceritakan kisah Rasulullah SAW dan para wali-wali yang selalu bersikap baik, jujur dan amanah, diharapkan para jama'ah Majelis Taklim Rahmat Hidayat yang mengikuti

pengajian dan mendengarkan cerita, dapat mengambil hikmahnya dari kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW.

2. Metode diskusi

Metode diskusi ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung, lalu terdapat permasalahan fiqih yang hukumnya belum jelas yang masih banyak perbedaan dan perlu didiskusikan kepada Ustadz atau jama'ah yang lain yang hadir dalam pengajian itu, tujuannya untuk memberikan solusi atau jalan tengah atas masalah tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Abdul Qodir sebagai berikut; "Jadi. Yang dimaksud dengan diskusi ini ketika saya sedang membahas suatu materi dalam kitab fiqih dan menemukan suatu hukum yang belum jelas hukumnya, yah,, maka didiskusikan dan dibicarakan kepada jama'ah yang hadir dalam pengajian itu, contohnya kemarin dalam permasalahan tentang bab haji, kalau seseorang sedang ihram melanggar dengan pelanggaran yang sifatnya menghilangkan seperti memotong kuku karena lupa yah itu tetap kena dam (denda).⁴⁰ Permasalahannya kalau pelanggarannya yang sifatnya memakai seperti memakai kopyah karena lupa apakah itu kena dam juga? Lalu setelah dibicarakan dan didiskusikan dengan ustadz dan ulama yang lain akhirnya menemukan jawaban dan kesepakatan bahwa hal tersebut tidak terkena dam, karena di jelaskan dalam kitab Hasyiyah al'Alamah Ibnu Hajar al Haitami ala Syarhi Idhoh Fimanasikil Haji karya Imam Nawawi halaman 187, bahwa apabila seseorang sedang ihram lalu dia melanggar yang sifatnya itu memakai karena lupa maka tidak terkena dam."

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung setelah menjelaskan materi kepada jama'ah majelis Taklim Rachmat Hidayat, biasanya Ustadz memberikan pertanyaan kepada jama'ah tentang materi yang sudah dijelaskan, hal ini dilakukan

⁴⁰ Ustadz Abdul Qodir Majelis Taklim Rachmat Hidayat, *Observasi*, tanggal 02 September 2018

untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan kepada jama'ah. Para Ustadz juga memberi kesempatan kepada jama'ah majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk menanyakan materi yang telah disampaikan atas kurang-pahaman jama'ah, atau mengenai masalah tentang hukum fiqih dan masalah akhlak, ataupun hanya sekedar meminta contoh dari materi penjelasan yang telah disampaikan oleh para Ustadz, hal ini dilakukan untuk membantu jama'ah majelis Taklim Rachmat Hidayat mengerti dalam materi yang telah disampaikan pada proses pengajian berlangsung.⁴¹

4. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan oleh para Ustadz di majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan materi kepada jama'ahnya (majelis Taklim Rachmat Hidayat) dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, ataupun kitab-kitab agama. Dalam penyampain tersebut, Ustadz melakukan pengulangan materi, hal ini dilakukan agar materi atau pesan yang disampaikan Abuya dapat lebih di pahami dan 3diterima oleh jama'ah majelis Taklim Rachmat Hidayat. Metode ini digunakan sebagai komunikasi lisan antara Ustadz dengan jama'ah majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam kegiatan hari besar Islam, Seperti maulid Rasulullah Saw. dan dan hari besar Islam lainnya. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan komunikator (da'i) dari pada komunikan (jama'ah), metode ini merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang persoalan serta masalah secara lisan. Ceramah merupakan metode komunikasi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, karena dapat mengatasi kurang- pahaman jama'ah majelis Taklim Rachmat Hidayat (komunikan) dalam membaca, jadi jama'ah majelis Rachmat Hidayat hanya mendengarkan pesan

⁴¹ Jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat, *Observasi*, Tanggal 05 September 2018

dari para Ustadz agar mempermudah jama'ah dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh Ustadz.

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Salah satu materi dakwah yang disampaikan saat itu adalah tentang pembersihan hati (tasawuf). Setiap muslim yang ingin beruntung dunia akhirat hendaknya ia membersihkan hatinya dari sifat sifat tercela. berdasarkan kebiasaan berkata kotor hingga prilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, agar mendapatkan ketenangan jiwa dan raga dan dipandang sebagai hamba yang di ridhoi Allah SWT dan Rasul-Nya.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat tidak menggunakan *strategi Taklim* seperti definisi yang diungkapkan oleh Ali Aziz, meskipun materi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat telah disusun sedemikian rupa dengan kurikulum intinya yaitu Bimbingan Keluarga Sakinah dan Fiqih dengan tujuan agar dapat mengkonstruksi jamaahnya meraih kehidupan mulia seperti yang tertulis dalam motto Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Namun dalam penelitian ini peneliti memahami adanya strategi tersendiri yang dimiliki Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk mengkonstruksi jamaahnya sesuai dengan tujuan Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu *strategi dakwah tematik*. Bahwa dakwah yang disampaikan secara tematik dalam uraian pesan dakwah oleh penceramah terdapat pengetahuan tentang agama mulai dari kutipan ayat Al-Qur'an, Al-Hadits dan cerita yang berhubungan dengan tema telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan tipologi jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Dalam artian juga jamaah tidak diberikan pengetahuan secara mendalam untuk dapat mengerti keilmuan fiqih misalnya, tidak seperti yang diajarkan dalam pesantren atau perguruan tinggi yang telah disusun dengan kurikulum dan beberapa kompetensi yang lebih terperinci. dan harus ada pegangan kitab tertentu serta menghadiri kajian secara intensif.

Dengan dakwah tematik maka pengetahuan agama yang telah diracik dalam satu tema akan menambah pengetahuan jamaah dan dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tema pengajian Majelis Taklim Rachmat Hidayat sengaja disesuaikan dengan tipologi jamaah wanita, dengan rentang usia 25 sampai 60 tahun, dari aspek geografis adalah masyarakat kota dan aspek sosiologis strata sosial jamaah kelas menengah dan sebagian menengah atas.

Kajian tematik juga sangat membantu bagi ibu rumah tangga dengan segala kesibukannya mengurus anak, suami, keuangan, gizi keluarga dll ditambah tugas tempat kerja bagi yang merangkap. Dengan kajian tematik ilmu agama akan lebih mudah dipahami, serta contoh aplikatif pemaparan Ustadz/Ustadzah dalam kajian memberikan gambaran riil aplikasinya dalam urusan ibadah maupun muamalah. Dalam hal ini untuk mendapatkan ilmu agama tidak harus dengan cara membaca buku atau kitab bahkan untuk mengartikan saja kesulitan selain itu memerlukan waktu luang untuk membaca dan memahami. Juga tidak harus mengikuti kajian secara intens dan terperinci setiap hari, namun bisa dilakukan dengan menghadiri pengajian satu minggu sekali. Selain itu jamaah juga dapat berjumpa dengan jamaah lain sebagai wadah silaturahmi.

Pendidikan dan dakwah untuk menarik keinginan jamaah menghadiri kajian juga melalui tema yang greget, kekinian, *up to date*, menyesuaikan dengan event baik kalender hijriyah maupun masehi, aplikatif dan sesuai kebutuhan jamaah. Diantara tema-tema tersebut sebagai berikut:

- 1) Ahlaq Bertetangga Menurut Islam. Rabu, 3 Mei 2017. Tema aplikatif dan menyesuaikan kebutuhan pengetahuan agama jamaah sebagai manusia sosial dalam kehidupan bertetangga.

- 2) Meraih Cinta Ilahi di Bulan Ramadhan. Rabu, 17 Mei 2017 (Menjelang Ramadhan 1438 H) sebagai pengetahuan amaliah yang dilakukan pada bulan Ramadhan.
- 3) ZAKAT Pahala Berkah, Harta Bertambah. Rabu, 24 Mei 2017 (Menjelang Ramadhan 1438 H) sebagai pengetahuan Zakat Fitrah pada bulan Ramadhan.
- 4) 7 Golongan Yang Mendapat Naungan Allah pada Hari Kiamat. Rabu, 31 Mei 2017.
- 5) Jamaah Bertanya Ustadz Zaky Menjawab “kajian interaktif spesial Ramadhan 1438 H”. Rabu, 7 Juni 2017. Kesempatan jamaah untuk bertanya soal keagamaan lebih leluasa pada kajian ini karena kajian spesial tanya jawab dan pada kesempatan ini jamaah banyak bertanya tentang ihwal ibadah di Bulan Ramadhan.
- 6) Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl “RAHASIA LEBAH”. Rabu, 14 Juni 2017. Kajian ini dihadirkan sebagai pengetahuan tentang manfaat dan segi positi dari hewan lebah hingga Allah mentakdirkan satu surah dalam Al-Qur'an yaitu surah *An-Nahl*. Pengetahuan ini juga dihadirkan karena adanya satu iklan susu formula di televisi yang seolah-olah menunjukkan keburukan lebah dan pemerannya adalah anak-anak, diawatirkan pada usia emas ini akan terkonstruksi pemikiran negatif tentang lebah pada anak-anak, maka dari itu bunda-bunda jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat diberikan pengetahuan tentang sisi positi lebah yang nantinya diajarkan kepada putra-putrinya di rumah.

Kajian ini juga sebagai kajian terakhir sebelum libur Idul Fitri. Dalam kajian ini juga ditampilkan Video renungan tentang “Ramadhan Terakhir” yang banyak menyentuh hati para jamaah untuk memaksimalkan beribadah pada sisa-sisa Ramadhan selanjutnya tidak akan bertemu pada Ramadhan selanjutnya. Tema-tema pada kajian Majelis Taklim Rachmat Hidayat merupakan manifestasi dari grand tema Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu Bimbingan Keluarga Sakinah dan Fiqih. Tema-tema pengajian tidak terlepas dari kedua grand tema tersebut, pada intinya tema pengajian memberikan

pengetahuan bagaimana membangun keluarga sakinah berawal dari seorang bunda *solihah* memiliki pemahaman terhadap agama baik ibadah maupun muamalah.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga memanfaatkan media sosial sebagai wadah dakwahnya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya masyarakat saat ini sangat dekat dengan gadget tak terkecuali muslimah saat ini terlebih muslimah dari kalangan kelas menengah/ *midle class* bahkan menengah atas sangat dekat dengan teknologi dalam kata lain mampu membeli dan memanfaatkan teknologi yang ada khususnya *smart phone* yang begitu flexibel dan bisa dibawa kemana-mana segala informasi dapat dijangkau dengan *smart phone*. Hal ini disadari oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat sebagai suatu kesempatan dan kekuatan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah dan media berkomunikasi dengan jamaah.

Diantara media sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah WhatsApp, Line, Instagram, Facebook dan Youtube. Beberapa akun media sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat tersebut digunakan sebagai tempat dakwah dan berkomunikasi antara jamaah dan pengurus dalam bentuk broadcast undangan pengajian, broadcast intisari pengajian, share dokumentasi kegiatan pengajian, dan share video kegiatan pengajian melalui Youtube.

Undangan pengajian akan di share dengan design gambar dan narasi yang disebar dengan broadcast maupun unggahan status pada media sosial satu hari sebelum pelaksanaan kajian yaitu pada hari selasa sedangkan share intisari pengajian diunggah pada minggu berikutnya yaitu hari senin. *Muroja'ah* jamaah dirumah dan bagi jamaah yang berhalangan hadir pada tema saat kajian tersebut juga mendapat intisari ilmunya. Media sosial juga digunakan Majelis Taklim Rachmat Hidayat sebagai wadah komunikasi antara jamaah dan pengurus. Misalnya Majelis Taklim Rachmat Hidayat menyapa jamaahnya melalui media sosial dengan mengunggah status sapaan dan

motivasi untuk menjalani aktifitas secara positif, mengucapkan selamat pada beberapa event misalnya hari ibu, idul fitri, idul adha, hari kartini dll. Dengan komunikasi melalui media sosial ini memunculkan rasa kekeluargaan dan rasa memiliki dan dimiliki pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Selain itu jamaah juga memiliki kebiasaan mengabadikan momen pengajian dengan jamaah lainnya dan selanjutnya di unggah pada akun media sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat atau mengunggah pada akun pribadinya dan kemudian menandai Majelis Taklim Rachmat Hidayat dan teman facebooknya sesama jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Demikian makan kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga dapat diketahui oleh pengguna sosial media lain selain jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat hingga menimbulkan rasa penasaran dan ingin bergabung dengan Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Aktifitas mengabadikan momen pengajian atau berselfi bersama ini juga diakui oleh pengurus sebagai salah satu bentuk syi'ar karena melalui unggahan foto inilah banyak menjadi alasan jamaah bergabung dengan Az-Zahra. Namun kegiatan berselfi jamaah pada saat berlangsungnya pengajian ini juga banyak menimbulkan protes dari jamaah lain yang merasa terganggu *kehusyru'annya* saat mendengarkan pengajian.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada definisi strategi dakwah yang dikemukakan oleh Ali Aziz yaitu strategi merupakan suatu perencanaan yang berisikan rencana kegiatan dakwah belum sampai pada tindakan dan strategi tersebut disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dakwah adalah suatu perencanaan kegiatan dakwah yang disusun untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Dalam hal ini peneliti telah menelusuri sejarah bagaimana awal perencanaan kegiatan dakwah majelis Taklim Rachmat Hidayat, sehingga muncul beberapa program dakwah.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat tidak terlahir langsung menjadi sebuah majelis Taklim sebesar sekarang ini dengan jumlah jamaah mencapai 1800 muslimah. Namun

Majelis Taklim Rachmat Hidayat terbentuk mulai dari kelompok kecil bunda-bunda yang mengantar dan menunggu kepulangan anaknya sekolah. Dari kumpulan wali murid wanita yang diikuti sekitar 15 orang ini kemudian muncul ide untuk membentuk kelompok arisan, dan dari kelompok ini banyak komunikasi yang berlangsung dan kemudian memunculkan ide untuk menambah kegiatan pengajian pada arisan agar ada manfaat lain yaitu manfaat spiritual untuk masing-masing anggota serta menambah wawasan keagamaan. Dari hasil wawancara ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat selalu mengatakan bahwa keinginan membentuk pengajian ini karena semangat bunda-bunda yang ingin *tolab al ilmi* mencari dan menambah ilmu agama.

Terbentuklah sebuah pengajian mingguan dan menghadirkan Ustadz untuk mengisi pengajian dengan metode ceramah. Yaitu Ustadz Zaky ia merupakan teman dari salah satu anggota awal Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu bunda Lisa. Maka berjalanlah pengajian kecil-kecilan bergantian lokasi, dari rumah salah satu anggota ke anggota lainnya dan semakin lama anggotanya semakin bertambah karena anggotanya saling mengajak teman, baik dari lisan ke lisan maupun melalui media sosial.

Bertambahnya anggota ini kemudian menimbulkan semangat baru bagi jamaah yang menjadi perintis pengajian. Semangat ini timbul karena munculnya kegelisahan bahwa dengan bertambahnya anggota maka pengajian ini harus dikelola dengan baik. Dalam raker ini kemudian menghasilkan diantaranya:

- 1) Penyusunan struktur organisasi.
- 2) Menyusun ADART.
- 3) Formulasi Tujuan Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Pada saat ini belum tertulis moto dan misi Az- Zahra seperti yang tertulis dalam buku profil Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Hanya saja peserta raker memiliki kesepakatan bahwasannya dibentuknya Majelis Taklim Rachmat Hidayat sebagai wadah bagi para muslimah hususnya yang

berdomisili Bandar Lampung untuk *tolab al ilmi* bersama, saling memperbaiki diri bersama dan sebagai wadah silaturahmi serta kesempatan untuk berdakwah bersama.

- 4) Memantapkan kembali 2 program Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Yaitu pengajian tematik dan pengajian belajar membaca Al-Qur'an.

Keempat hasil raker tersebut peneliti peroleh malalui wawancara kepada ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat dan salah satu pengurus yang juga ikut serta dalam raker pertama. raker pertama ini dapat disimpulkan sebagai perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat sebagai lembaga yang konsen pada jamaah muslimah dan rata-rata kelas menengah. Namun perencanaan tersebut terus mengalami perkembangan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Selanjutnya keberhasilan strategi dapat dilihat dari penerapan beberapa strategi dakwah. Seperti yang dikemukakan oleh samsul munir amin. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

- a. Strategi filosofis : Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah. Tujuan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat telah tertulis dalam motto dan misi Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Adapun motto Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah “menjadi priadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk perbaikan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Disingkat dalam jargon ‘untuk hidup lebih mulia’”. Sedangkan misinya “Menjalin silaturahmi antar sesama anggota pengajian dengan prinsip Ukhuwah Islamiyah serta menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengedepankan penataan hati menuju muslimah yang *kaffah* (sutuhnya) serta *tafakkuh fi al-din* (menggerti tentang agama) sehingga bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya”

- b. Strategi kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*) : asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah. Dalam dakwah kelembagaan pelaku dakwah adalah pelaksana dakwah dalam Majelis Taklim Rachmat Hidayat pelaku dakwanya adalah pengurus Majelis Taklim Rachmat Hidayat serta penceramah dan tenaga pengajar Al-Qur'an yang ada.

Untuk mendirikan sebuah lembaga dakwah maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam tugas-tugas dakwah. Keunggulan yang dimiliki yaitu pengurus memiliki pengalaman dalam organisasi sosial diluar Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga pengalaman ditempat kerjanya.

“meskipun pendidikan rata-rata anggota adalah SMA dan S1. Walaupun lebih banyak tamatan SMA namun bunda-bunda ini memiliki kemampuan untuk mengembangkan sebuah pengajian kecil hingga sebesar sekarang. Hal ini tidak lepas dari pengalaman yang dimiliki anggota baik dari tempat kerja atau pengalaman dari kelompok sosial lain “

Ketika ditanya tentang kriteria sebagai ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat menjawab:⁴²

“Ya harus loyal kepada Majelis Taklim Rachmat Hidayat, dapat izin dari suami, Banyak waktu luang. Begitu juga pengurs lainnya mb. Dan saya tidak mengambil kesibukan diluar juga agar bisa fokus di Az Zahra. Dan Alhamdulillah,,, bunda-bunda disini meskipun tidak dibayar, semangatnya itu tinggi. Ya,,,,, demi dakwah Islam”

Dalam memilih penceramah dan tenaga pengajar Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga memiliki kriteria, adanya kriteria ini agar dakwah bisa efektif .

“kriteria Ustadz. Tidak harus sarjana atau punya pesantren, yang terpenting mampu menyampaikan dakwah, tentunya keilmuan agamanya mumpuni, artinya sudah banyak yang mengetahui, berpengalamanlah, *Ahlussunnah wal jamaah* itu harus dan tidak terlalu banyak *guyon*, penyampaian yang ringan dan mudah dimengerti”

⁴² Ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung, *Wawancara*.

Pada event tertentu Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga mendatangkan orang berpengaruh sebagai pengisi kajian, seperti mendatangkan wakil gubernur, istri wakil gubernur, menteri dan artis. Tujuannya juga untuk menyampaikan pengalaman sebagai motivasi untuk jamaah.

- c. Strategi sosiologis: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah , sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya. Dalam hal ini Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga mendapat dukungan dari pemerintahan Bandar Lampung, wujud dukungannya yaitu Majelis Taklim Rachmat Hidayat dipersilahkan untuk menggunakan Pendopo Kota Bandar Lampung untuk kajian pada jadwal tertentu. Begitu pula dukungan dari Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung. Dalam menentukan lokasi pengajian Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga melihat dari aspek kelas sosial jamaah dimana jamaah juga akan membawa kendaraan baik roda dua tau roda empat menuju lokasi pengajian, sehingga lahan parkir yang luas juga menjadi perhatian Majelis Taklim Rachmat Hidayat agar tidak mengganggu mobilisasi masyarakat. Berpindah-pindahnya lokasi pengajian juga sebagai kesempatan *shi'ar* Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

- d. Strategi Psikologis: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah. Dalam menghadapi jamaah yang seluruhnya wanita yang rata-rata kelas menengah Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga memiliki kebijakan yang lues misalnya dalam menangani jamaah yang terkesan belomba-lomba dalam memakai busana maka dikeluarkan peraturan memakai *dress kode* namun juga ada jadwal mengenakan busana muslim bebas agar jamaah bisa mengenakan busana yang diinginkan. Segala

kritikan dan masukan jamaah diterima dan dicari solusi yang paling pas. Agar tidak mengecewakan jamaah dan yang paling menjadi prioritas adalah *istiqomah* jamaah. Penentuan tema juga menyesuaikan dengan kondisi jamaah dimana rata-rata adalah ibu rumah tangga.

- e. Strategi Efektifitas dan Efisiensi: maksud asas ini adalah didalam aktifitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal. Biaya untuk kajian tematik diambilkan dari kotak infaq keliling setiap kajian tematik hari rabu

“Jamaah yang aktif hadir disetiap pengajian hari rabu sekitar 400 orang, ya mungkin yang tidak bisa hadir ada kesibukan. Dan kotak infaq keliling itu satu pertemuan bisa sampai 4 juta lebih, katakanlah setiap orangnya mengisi sepuluh ribu, dan dialokasikan untuk operasional tempat pengajian dan bisyaroh ustadz ustadzah pengajar.”

Dan untuk pengajian ummi ada pembayaran SPP tersendiri, selain itu Az- zahra juga memiliki beberapa donatur tetap menurut penuturan ketua Az- Zahra. Dan ketika event besar Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga menggandeng perusahaan untuk sponsorship, dengan kemampuan networking yang dimiliki pengurus Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat sepenuhnya dilakukan oleh jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat, karena para memikir dan pelaksana kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat pada awal mula berdirinya adalah jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang mempunyai keinginan untuk menambah kemanfaatan sebuah perkumpulan bunda-bunda sebagai wadah *tolab al ilmi* bersama dan untuk memperbaiki kualitas spiritual.

Pengurus yang kompak dan bersedia berkerja secara sosial dan ikhlas. Dari hasil observasi peneliti walaupun Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah lembaga dakwah yang terhitung besar namun pengurus berkerja secara sosial dalam arti tidak ada imbalan materi bagi kinerja pengurus, namun mereka tetap memiliki semangat sebagai fasilitator dakwah. Menurut pengamatan peneliti Majelis Taklim Rachmat

Hidayat bagi pengurus adalah tempat untuk aktualisasi diri dan sebuah tempat untuk mengabdikan diri secara sosial dan dapat bermanfaat bagi orang lain selain keluarga sebagai tugas wajibnya.

Beberapa jamaah juga memiliki kemampuan networking dari pengalaman mereka bekerja di suatu instansi. Beberapa instansi yang berkerjasama dengan Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga merupakan hasil dari usaha lobiying jamaah. Selain itu jamaah juga mengajak para suami untuk membantu kelangsungan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang bekerja di beberapa instansi. Misalnya yang bekerja di perusahaan media massa, sehingga memudahkan mereka berkerjasama dengan pihak media massa untuk meliput kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat pada event tertentu.



E. Pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Teknik penyampaian ceramah seperti ustadz pada umumnya. Diawal ustadz menyampaikan tentang tema kajian dan membacakan ayat dan atau hadits yang menjadi dasar materi dakwah. Dalam penyampaian materi dakwah da'i juga menggunakan *slide* untuk menampilkan poin- poin pesan dakwahnya, agar penyampaian pesan bisa teratur dan mudah difahami selain itu juga agar perhatian jamaah bisa fokus pada materi karena adanya rangsangan pada indra pengelihatan, pada kesempatan tertentu juga menampilkan video yang bermuatan dakwah.

Seperti kajian terakhir sebelum libur idul itri, Majelis Taklim Rachmat Hidayat menampilkan video yang berisi renungan berjudul “ramadhan terakhir” untuk *muhasabah* diri. Salah seorang mengaku merasa sangat tersentuh dengan isi renungan tersebut dan menggugah kesadaran jamaah untuk selalu tekun beribadah bahasannya usia tidak ada yang tahu kapan sampai pada waktunya.

Isi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Zaky tergolong mudah dipahami karena disampaikan dengan bahasa yang ringan dan terkadang juga berisi kisah-kisah hikmah dan juga diselengi dengan *joke*. Dakwah demikian ini yang disukai oleh para jamaah. Ketika pengajian, jamaah terlihat senang ketika ustadz menyampaikan *joke- joke* cerita tentang rumah tangga dan sindiran terhadap perilaku salah yang sering dilakukan oleh ibu-ibu dalam rumah tangga misalnya, wanita suka berdandan ketika ke pengajian atau keluar rumah namun ketika di rumah dihadapan suami tidak berdandan, pernyataan ini disampaikan dengan nada bercanda maka tidak menyakitkan hati jamaah dan setelah menyampaikan sindiran ustadz juga memberi pujian terhadap para jamaah.

Pada tiga puluh menit terakhir dibuka sesi pertanyaan, untuk jamaah dan ada beberapa pertanyaan titipan yang telah dicatat oleh devisi. pendidikan dan dakwah. Teknis bertanya dibuka tiga penanya dahulu, sebelum bertanya jamaah menyampaikan salam, nama dan alamat jamaah, beberapa juga menyampaikan kesannya tentang ceramah ustadz. Dan pada akhir ceramah ustadz menyampaikan kata penutup berupa kesimpulan dan harapan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh pada pengajian tersebut.

Pada pengajian tematik ini pengurus juga menyebar beberapa kotak infaq yang hasilnya dikumpulkan untuk operasional pengajian mulai dari *bisyaroh* ustadz, penyewaan tempat, konsumsi jamaah dan makalah yang dibagikan. Dalam pengajian ini Majelis Taklim Rachmat Hidayat memfasilitasi jamaah baik yang sudah mampu

membaca Al-Qur'an dan ingin memperbaiki bacaannya maupun yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an dan belajar mulai nol. Beberapa jamaah belajar Al-Qur'an mulai dari dasar yaitu mulai pengenalan huruf *hijaiyah* hingga jamaah mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Ada sekitar 40 jamaah yang mengikuti pengajian ini, memang pengajian ummi ini diadakan untuk jamaah yang berminat saja. Setiap bulannya jamaah membayar SPP sebesar Rp. 60.000.

Tenaga pengajarnya ialah Ustadzah Wilujeng Rahayu, S.E.I ia telah memiliki sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an metode ummi. Jamaah sangat merasakan manfaat adanya pengajian Ummi beberapa mengaku sebelumnya sama sekali belum mengenal huruf dalam Al-Qur'an kini sudah mampu membaca Al-Qur'an. Setiap minggunya ada dua kelas, kelas pagi untuk yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan kelas siang untuk yang belajar mulai mengenal huruf.

Dalam proses belajarnya, dimulai dengan hafalan surat-surat pendek kemudian, melanjutkan materi belajar minggu sebelumnya Ustadzah akan membacakan Al-Qur'an atau jilid di permulaan kemudian ditirukan atau diikuti oleh jamaah. Dan di akhir akan disimak bacaan jamaah satu persatu. Untuk jamaah atau peserta pengajian baru akan dibimbing oleh devisi. pendidikan dan dakwah namun kemajuan belajar tetap dipantau oleh Ustadzah sebagai pengajar tetap pengajian ummi.

Adapun program bakti sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat dilakukan dalam beberapa event saja, misalnya pada bulan Muharram, Ramadhan dan event Milad Az-Zahra. Program bakti sosial ini melibatkan jamaah untuk berdonasi dan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial. Bentuk bakti sosialnya seperti memberikan santunan pada yatim, *duaifa*, para janda, khitan massal dll. Pada Ramadhan tahun ini/ 1438 H Majelis Taklim Rachmat Hidayat mengadakan bakti sosial berbagi THR untuk para marbot

masjid. Adapun lokasi sasaran bakti sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu sekitar Bandar Lampung terutama yang berdekatan dengan lokasi sekretariat.

Cara Majelis Taklim Rachmat Hidayat mengajak jamaah berdonasi yaitu dengan ajakan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan selalu disampaikan disela-sela pengajian tematik hari rabu karena pada pengajian inilah ruang komunikasi langsung pengurus dan jamaah, secara tulisan juga menyebarkan design gambar yang di bagikan kepada jamaah melalui media sosial juga diikuti dengan bentuk narasai ajakan. Design dan narasi ajakan berinfaq ini dibagikan bersamaan dengan broadcast undangan pengajian, agar jamaah bisa menerima informasi secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Pemberitahuan ini disampaikan satu bulan sampai satu minggu sebelum kegiatan digelar.

Target wilayah sasaran bakti sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu sekitar Bandar Lampung terutama yang berdekatan dengan Sekretariat dan lokasi-lokasi pengajian Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Bakti sosial ini merupakan hasil infaq dari para jamaah Az- Zahra, jika di kalkulasi maka dana untuk bakti sosial sudah mencapai belasan juta juga jika tiga puluh marbot masing-masing mendapatkan 500 ribu rupiah dan ditambah bingkisan. Dari hasil observasi pada pengajian 7 Juni 2017, perolehan infaq satu minggu setelah pengumuman sudah mencapai nominal 8 juta sekian dan satu minggu kemudian perolehan infaq sudah dibagikan kepada sasan Bakti Sosial Ramadhan, dalam hal ini dapat dilihat bahwa jamaah memiliki antusiasme yang besar untuk berdonasi.

Strategi adalah konsep atau suatu perencanaan awal belum sampai tindakan, perencanaan ini disusun untuk mencapai suatu tujuan. Data ini peneliti peroleh melalui sejarah berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu keinginan sekelompok bunda-bunda berjumlah sekitar 15 orang yang membentuk arisan dan menginginkan kemanfaatan dari sebuah perkumpulan tersebut untuk meningkatkan

wawasan keagamaan sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas spiritual. Kemudian kelompok ini mengisi arisan dengan pengajian, bergantian dari rumah ke rumah anggota setiap minggunya. Seiring bertambahnya jamaah maka perlu adanya suatu bentuk koordinasi agar kegiatan makin terarah.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga mendapat dukungan dari Bupati Bandar Lampung dengan wujud dipersilahkan untuk menggunakan Pendopo Kabupaten asalkan tidak ada acara Kabupaten saat pengajian tematik Majelis Taklim Rachmat Hidayat digelar. Selain itu Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga berusaha untuk berkoordinasi dengan beberapa masjid yang sesuai dengan kriteria Majelis Taklim Rachmat Hidayat salah satunya yang memiliki lahan parkir luas. Jika dilihat dari bentuk strategi dakwah diatas maka berikut pemaparan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang menggambarkan beberapa bentuk strategi tersebut.

Pertama, Strategi Tilawah, majelis Taklim Majelis Taklim Rachmat Hidayat memiliki program pengajian tematik dimana *da'i*/ menyampaikan materi dakwahnya dengan metode ceramah, ceramah ini disampaikan secara lisan dan tulisan yang dituangkan dalam bentuk slide dan makalah. Dalam ceramah *da'i* mengutip setidaknya satu Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pengajian serta mengaitkannya dengan aktifitas sehari-hari sebagai gambaran yang mudah difahami oleh jamaah. Kisah-kisah teladan para sahabat maupun kisah teladan seputar manusia masa kini juga disampaikan oleh *da'i*. Beberapa kisah wanita teladan sering disampaikan pada pengajian Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Dalam buku profil Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga tertulis *strategi planing* yang ingin dikonstruksikan pada jamaah yaitu Belajar sabar dari Asiyah, kesetiaan dari Khadijah, kesucian dari Maryam, ketulusan dari A'ishah, keteguhan dari Fatimah. Kekuatan konstruksi strategi *planning* ini juga ada pada *da'i*/ penceramah tetap Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu Ustadz Zaky, selain penceramah tetap ia juga sebagai penasehat dan juga pendiri Majelis Taklim Rachmat

Hidayat yang juga merumuskan bagaimana tujuan dari terbentuknya Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Sehingga dalam materi ceramahnya juga tertuang pesan-pesan dakwahnya yang mengarahkan untuk membentuk muslimah seperti yang tercermin pada *strategi planning*.

Kedua, Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), jika strategi *tilawah* melalui indra pengelihat dan pendengaran, maka *strategi tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Jiwa yang kotor dapat menimbulkan masalah baik individu maupun sosial, karena tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil dan keimanan yang tidak *istiqomah*. Strategi ini tercermin pada misi Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu “Menjalin silaturahmi antar sesama anggota pengajian dengan prinsip *Ukhuwah al-Islamiyah* serta menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengedepankan penataan hati menuju muslimah yang *kaffah* serta *tafakkuh fi al-din* sehingga bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya.” Dalam tema-tema yang telah disusun oleh divisi pendidikan dan dakwah salah satunya mengacu pada tema inti yaitu Bimbingan Keluarga Sakinah.

Strategi Taklim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah), Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah* yaitu mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi *Taklim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dilakukan secara rutin dan memiliki target yang jelas. Dalam strategi ini pendakwah harus menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan tentunya strategi ini membutuhkan waktu yang lama.

Jika dilakukan secara mendalam dan sistematis maka Majelis Taklim Rachmat Hidayat tidak memakai *strategi Taklim* karena penyusunan materi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat disusun dengan tematik dan hanya menyampaikan pengetahuan

keagamaan yang aplikatif untuk kehidupan sehari-hari, artinya majelis Taklim Rachmat Hidayat tidak menghususkan jamaahnya untuk bisa memahami fiqih secara keilmuan, ahli dalam bidang tafsir dll. Karena jamaah menginginkan pengetahuan keagamaan yang mudah dipahami dan bisa langsung diaplikasikan pada kesehariannya bisa dikatakan pengetahuan yang *instant* begitu juga dengan penyampain pesan dakwah dengan bahasa ringan.



BAB IV

STRATEGI KEPEMIMPINAN HJ. EVA DWIANA HERMAN HN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT

F. Strategi Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung

Strategi adalah suatu cara atau taktik sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan oleh suatu organisasi tertentu, dalam konteks dakwah, strategi juga sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang merupakan bagian dari organisasi dakwah yang jamaahnya terdiri dari kaum ibu. Adapun strategi-strategi yang diterapkan pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat khususnya dalam kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN ini adalah sebagai berikut.

1. Perumusan Strategi Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah

Strategi yang di terapkan di Majelis Taklim Raachmat Hidayat adalah Strategi filosofis, Strategi kemampuan dan keahlian da'i, Strategi sosiologis, Strategi Psikologis, dan Strategi Efektifitas dan Efisiensi. Ini merupakan kesadaran antara kekuatan dan kelemahan internal, penerapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternative dan pemilihan strategi tertetu untuk mencapai tujuan

Perumusan strategi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung adalah suatu proses penyeleksian strategi yang pada akhirnya menuju kepada pencapaiya misi dan tujuan Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Dalam perumusan strategi dakwah juga di temukan sikap untuk memutuskan atau melakukan suatu keputusan dalam pencapaian kegiatan dakwah.

Pada konteks dakwah, strategi sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti majelis taklim rachmat hidayat yang merupakan bagian dari organisasi dakwah. Adapun tahap perumusan sebuah strategi adalah tahap yang paling utama dalam menentukan proses suatu pelaksanaan strategi. Inti dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan serta menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai tujuan dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung.

Terlebih dahulu strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk diterapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi untuk mengajak pengurus dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar Lampung.

Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi dakwah majelis Taklim Rachmat Hidayat :

a. Pengenalan sasaran dakwah

Mengetahui pengenalan sasaran dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah melakukan pendekatan sosiologis untuk mengetahui latar belakang jamaah di kota Bandar Lampung, sehingga dakwah yang disampaikan benar-benar dapat menyentuh dan sesuai dengan situasi kondisi jamaahnya.

Pengenalan sasaran dakwah lebih di tekankan kepada lokasi atau daerah yang akan menjadi sasaran dakwah, bila dilihat hal ini berkaitan dengan asas sosiologis, yaitu asas yang berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Jadi , dalam mengadakan kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan situasi

dan kondisi baik dai atau jamaahnya agar dakwah tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

b. Pengkajian tujuan

Pengkajian tujuan ini, melalui dakwah islamiah yang merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari strategi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat di kota Bandar Lampung adalah membina para jamaah di Kota Bandar Lampung menjadi umat yang be3riman dan 3bertaqwa kepada ALLAH S.W.T dengan senantiasa mematuhi perintah NYA dan menjauhi segala larangan NYA agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Efektifitas dan efesiensi dakwah

Efesiensi merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lain nya. Efektifitas bisa juga di artikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan - tujuan yang telah di tentukan. Sedangkan efesiensi yaitu penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efesiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah di tentukan dan berusaha untuk mencari cara – cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut. Efesiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relative, membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran yang diterima. Adapun efektifitas dan efesiensi dakwah yang di maksud di sini adalah dimana setiap mengadakan kegiatan dakwah nya Majelis Taklim Rachmat Hidayat mempertimbangkan antara keadaan dai ataupun mad'u nya serta waktu yang tersedia agar dakwahnya berjalan dengan efektif dan efesien.

Hal ini sama dengan asas strategi dakwah yang bernama asas efektifitas dan efesiensi, yaitu asas yang aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam hal ini dapat dilihat pada kegiatan pengajian harian dari masjid ke masjid disetiap daerah di kota Bandar Lampung yang diadakan oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah dimana dalam menyampaikan ceramah selalu memerhatikan latar belakang para jamaah, kondisi atau situasi sehingga materi yang disampaikan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan jamaah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan strategi dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di kota Bandar Lampung.

Pada tahap penerapan strategi yang dilakukan Majelis Taklim Rachmat Hidayat di kota Bandar Lampung bertumpu pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam bentuk program – program kegiatan dakwah. Baik itu dalam kegiatan harian, bulanan, atau tahunan yang sudah ditetapkan oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Adapun salah satu ustadz Majelis Taklim Rachmat Hidayat yakni ustadz Abdul Qodir mengatakan : “strategi yang kami terapkan berupa program-program kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan, selain itu kami memberikan pembinaan kepada jamaah dengan pembinaan materi keagamaan artian memberikan pengetahuan yang mendalam meliputi aqidah, akhlak, syariah, dan fiqh, dan hanya saja tetap istiqomah dalam mengajak para jamaah dan kami siap untuk menjadi pelayan ummat, itulah makna da'wah menyeru tiada bosan”.

Oleh karena itu setelah program kegiatan dakwah dan pembinaan yang telah ditetapkan, di lain hal yang paling di tekankan dalam materi kegiatan majelis taklim Rachmat Hidayat adalah memberikan pengetahuan yang mendalam meliputi aqidah, akhlak, syariah, fiqh. Adapun pembagian waktu pelaksanaan program kegiatan

dakwah yang sudah di rancang, maka penulis lampirkan program tersebut sebagai berikut:

1) Dakwah keliling dari masjid ke masjid yang ada di setiap wilayah kota Bandar

Lampung Bulanan :

a) Pengajian Akbar di Masjid Al Furqon Bandar Lampung

b) Zikir akbar

c) Kunjungan ke tempat bersejarah islam

d) Ruqyah

e) Istighasah

f) Pengobatan gratis

g) Pelatihan menyulam

h) Pelatihan kerajinan tangan bordir dan fanel Tahunan :

(1) PHBI

(2) Sunatan masal

(3) Lomba-lomba

(4) Santunan anak yatim lansia jompo

(5) Bedah rumah

(6) Jalan sehat

(7) Festival qasidah

G. Pengembangan Program Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.

Salah satu program dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah bakti sosial, untuk melaksanakan bakti sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat mengajak jamaahnya berdonasi dan dananya akan dikumpulkan untuk dibagikan kepada golongan yang berhak.

a. **Event bakti sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat**

Majelis Taklim Rachmat Hidayat mengadakan khitan massal dan santunan kepada yatim dan janda di Bandar Lampung, dan pada Ramadhan 1438 H mengadakan bakti sosial ramadhan dengan sasaran para marbot dari 15 Masjid di sekitar Bandar Lampung dan perolehan donasi jamaah mencapai belasan juta. Dan pada event tertentu memang jamaah dianjurkan untuk mempersiapkan dan memberikan infaq terbaiknya untuk kegiatan bakti sosial. Sehingga cakupan sasaran bakti sosial Majelis Taklim Rachmat Hidayat bisa lebih luas dan pantas nilai barang yang di sedekahkan.

b. Majelis Taklim Rachmat Hidayat Mengandeng Pemerintah Daerah

Dalam dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga mengandeng Pemerintah Daerah agar mendapatkan dukungan atas kerja sosialnya. Begitu pula pemerintah provinsi, dalam beberapa kesempatan terutama pada event besar Gus Ipul hadir sebagai pembicara, selain untuk mendapatkan motivasi juga agar gaung Majelis Taklim Rachmat Hidayat mendapat perhatian dari pemerintah provinsi.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat diberi kesempatan menggunakan salah satu Hall di Bukit Randu Hotel Bandar Lampung untuk menggelar pengajian tematik pada minggu pertama tanpa biaya dengan catatan pada minggu pertama itu tidak ada penyewa. Kesempatan ini diperoleh melalui *lobiying* oleh ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat serta penasehat kepada pihak Bukit Randu Hotel Bandar Lampung.

Selain itu Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga mendapat dukungan dari Walikota Bandar Lampung dengan wujud dipersilahkan untuk menggunakan Pendopo Kota asalkan tidak ada acara Kabupaten saat pengajian tematik Majelis Taklim Rachmat Hidayat digelar. Selain itu Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga berusaha untuk berkoordinasi dengan beberapa masjid yang sesuai dengan kriteria Majelis Taklim Rachmat Hidayat salah satunya yang memiliki lahan parkir luas.

Diantara kegiatan jamaah diluar majelis Taklim yaitu berkumpul dirumah salah satu jamaah dengan acara makan bersama bagi kelompok jamaah yang memiliki kedekatan lebih misalnya jamaah yang terkumpul dalam pengajian ummi hari jum'at sesi dua. Melalui obrolan pada kegiatan tersebut kemudian muncul ide untuk melakukan kegiatan positif lainnya seperti membagi nasi bungkus kepada tukang becak setiap dua minggu sekali setelah kajian ummi hari jum'at, kemudian pada ramadhan 1438 H ini jamaah melakukan kegiatan berbagi ta'jil. Dan salah satu jamaah juga menyampaikan bahwasannya akan mengadakan acara jual baju bekas mereka yang masih bagus dan dijual dengan harga murah berkisar 5000 sampai 10.000 dan hasilnya akan diberikan kepada panti asuhan.

Menurut Pancanowsky dan Trujillo Passion adalah kegemaran atau kesukaan anggota pengajian. Mencoba merubah hal membosankan menjadi menarik dan menyenangkan dengan cara menceritakan sesuatu yang digemar atau disukai. Cerita-cerita pada organisasi yang sering kali disampaikan oleh salah satu anggota kepada anggota lainnya. Misalnya, cerita tentang sejarah berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat sering diulang ketika santai khususnya bagi para pengurus dan yang merasakan awal berdirinya, yaitu berawal dari kumpulan arisan dan dengan keinginan menambah manfaat serta keinginan menambah ilmu akhirnya terbentuklah Majelis Taklim Rachmat Hidayat hingga sebesar sekarang ini yang jauh dari ekspektasi sebelumnya. Ketika pengajian, jamaah terlihat senang ketika ustadz menyampaikan *joke-joke* cerita tentang rumah tangga dan sindiran terhadap perilaku yang sering dilakukan oleh ibu-ibu dalam rumah tangga dan juga pujian terhadap para wanita. Dari hasil pengamatan pengajian hari jum'at ketika break jamaah sering bercerita tentang keluarga, anaknya sekolah dimana, siapa yang mengambil rapot, hal ini banyak diceritakan karena memiliki ibu-ibu memiliki kegiatan yang sama diluar pengajian.

Pertunjukan komunikasi ini yaitu berbagai bentuk kesopanan, basa-basi, penghormatan yang dilakukan dengan maksud untuk mendorong dan meningkatkan kerjasama diantara jamaah dan pengurus majelis Taklim . Pertunjukan sosial dapat menimbulkan rasa identifikasi dalam anggota organisasi. Misalnya, dalam pengajian Bunda Muslimah Majelis Taklim Rachmat Hidayat memiliki panggilan sendiri untuk para jamaahnya yaitu panggilan “Bunda”, karena banyaknya anggota maka sulit untuk mengingat nama anggota satu persatu maka untuk membangun keakraban Majelis Taklim Rachmat Hidayat memilih kata “Bunda” sebagai kesepakatan bersama dalam bertegur sapa.

Komunikasi antara pengurus Majelis Taklim Rachmat Hidayat dengan jamaah yang unik adalah komunikasi melalui media sosial. Beberapa komunikasi yang dilakukan sekedar basa basi untuk merekatkan silaturahmi dan meningkatkan rasa kekeluargaan juga disampaikan melalui media sosial. Misalnya mengucapkan selamat idul fitri, selamat mudik ke kampung halaman, atau bahkan sapaan motivasi menjalankan aktifitas secara positif . demikian ini juga mendapat banyak tanggapan dari jamaah melalui komentar dan like misalnya dalam facebook.

Pertunjukan komunikasi politik organisasi yaitu pertunjukan yang menciptakan dan memperkuat gagasan mengenai kekuasaan dan pengaruh yang mencakup perilaku untuk menunjukkan kekuatan pribadi. Pertunjukan ini dirancang untuk memosisikan seseorang dengan cara tertentu dalam organisasi karena alasan politis. Misalnya, divisi dakwah yang bertugas sebagai pemimpin bacaan asmaul husna, sholawat dan Al-Qur'an menunjukkan eksistensinya sebagai pengurus, Humas yang selalu berada di sekretariat dan selalu menghadap komputer di meja kerjanya. Seragam khusus untuk para pengurus berupa gamis ini menunjukkan ada perbedaan antara pengurus dan jamaah dengan alasan agar ketika berlangsungnya pengajian dan banyaknya jamaah dapat memudahkan koordinasi antar pengurus, dan memudahkan jamaah juga jika ada yang

membutuhkan bantuan. Ada jua kaos untuk jamaah yang ingin membeli saja. Ritual politik juga terjadi tiga tahun sekali, Majelis Taklim Rachmat Hidayat mengadakan rapat besar bersama jamaah untuk memilih ketua baru Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Adapun calon ketua telah dipilih oleh dewan pembina dan penasihat Majelis Taklim Rachmat Hidayat dan kemudian dilakukan pemilihan secara langsung oleh jamaah. Kriteria menjadi calon ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah pengurus yang telah mengabdikan, memiliki loyalitas tinggi kepada Az-Zahra dan tidak memiliki kesibukan yang berarti diluar Majelis Taklim Rachmat Hidayat dan yang terpenting adalah izin dari suami. Semua yang menjadi pengurus harus mendapatkan izin suami. Bahkan jamaah pun dianjurkan untuk meminta izin suami ketika akan bergabung atau berngkat pengajian Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Enkulturasi adalah proses yang berlangsung terus menerus namun pertunjukan tertentu memiliki peran sangat penting dalam proses ini. Orientasi pada anggota baru salah satu contohnya. Namun bagi jamaah baru pada pengajian Bunda Muslimah Majelis Taklim Rachmat Hidayat tidak ada masa orientasi secara khusus. Hanya saja orientasi secara alami yang dilakukan oleh sesama anggota pengajian, misalnya dengan memberitahu bahwa Majelis Taklim Rachmat Hidayat mempunyai dua kegiatan pengajian rutin tematik setiap hari rabu dan belajar membaca Al-Qur'an pada hari jum'at, ketika hari rabu ada ketentuan *dress code* seperti halnya menggunakan seragam putih dengan kerudung warna ungu. Enkulturasi juga terjadi ketika pendaftaran anggota baru di devisi humas, dengan beberapa keterangan dan ketentuan singkat yang dijelaskan oleh Devisi Humas.

Adapun teknis pelaksanaan pengajian tematik yaitu acara pengajian selalu dipandu oleh pembawa acara oleh pengurus, rangkaian acaranya yaitu diawali dengan membaca do'a bersama yaitu do'a pembuka belajar pada metode belajar Al-Qur'an Umami, kemudian membaca *al-asma al-husna* dengan nada, membaca Al-Qur'an satu

a'in bersama dengan nada *rost* sesuai dengan metode membaca Al-Qur'an Ummi , semua bacaan ini dipimpin oleh davis pendidikan dan dakwah kemudian membaca sholawat sembari menunggu ustadz datang.

Kemudian pada acara inti pemaparan materi oleh da'i dengan metode ceramah, Terkadang da'i tidak tampil sendirian diatas panggung namun juga ditemani oleh Pak Djadi Galajapo ia adalah pelawak Lampung. Hal ini dipilih agar jamaah tetap ceria dan tidak mengantuk saat mengikuti kajian. Pada sesi terakhir jamaah diperlsilahkan untuk bertanya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

H. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Rachmat Hidayat khususnya dalam kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN adalah Strategi yang di terapkan di Majelis Taklim Raachmat Hidayat adalah Strategi filosofis, Strategi kemampuan dan keahlian da'i, Strategi sosiologis, Strategi Psikologis, dan Strategi Efektifitas dan Efisiensi. merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina jamaah di Bandar lampung.
2. Metode yang digunakan para Ustadz di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode cerita, metode diskusi, metode Tanya jawab dan metode ceramah. Adapun dari hasil penelitian metode yang paling sering digunakan oleh para Ustadz yang ada di Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat adalah dengan metode ceramah karena dengan metode ini dianggap paling efektif digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Adapun materi dakwah yang disampaikan tasawuf dan fiqh.

I. Saran

1. Kepada pengurus Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat beserta anggotanya tetaplah semangat dan selalu membina dan mengembangkan majelis ta'lim agar terus maju.
2. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan baik yang berupa pengajian maupun kegiatan sosial lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1983. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* Bandung: Armico, 1989.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka, 1999. Cet. Ke-10.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka, 1999. Cet. Ke-10.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.
- Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret 2011.
- Ibrahim Anis et. All, *Al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Dar'ul Ma'arif, 1972, Jilid ke-1, cet. ke-2.
- Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin menggapai Surga Dengan Rahmat Allah*, Jakarta, Agustus 2013. Cet. Ke-8.
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, kencana, 2009.
- P. Jogo Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993.

Sa'id Al-Qathani, Menjadi *Da'i* yang Sukses .Jakarta: Qisthi Press, 2005. Samsul Munir, Ilmu Dakwah

Samsul Munir, Ilmu3 Dakwah .Jakarta: Amzah, 2009.

Samsul Munir, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam.Jakarta: Amzah, 2008

Siti Zainab, Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi Banjarmasin: Antasari Press,2009

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*.Jakarta: CAPS , 2014. Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah .Jakarta: Wijaya, 1971.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.

Wahyu Ilahi, Komuni2kasi Dakwah Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008

Dokumen

Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Tahun 2018

Daftar Koordinator Kelurahan Kaliawi Persada

Daftar Koordinator Kelurahan Durian Payung

Daftar Koordinator Kelurahan Palapa

Daftar Koordinator Kelurahan Gotong Royong

Daftar Koordinator Kelurahan Pasir Gintung

Daftar Koordinator Kelurahan Kelapa Tiga

Jadwal Kegiatan Dakwah Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat

Program Kegiatan Majelis Ta'lim Rachmad Hidayat

Wawancara

Ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi lampung, *Wawancara*.

Ustadz Abdul Qodir Majelis Taklim Rachmat Hidayat, *Wawancara*, tanggal 02 September 2018

Observasi

Ustadz Abdul Qodir Majelis Taklim Rachmat Hidayat, *Observasi*, tanggal 02 September 2018

Jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat, *Observasi*, Tanggal 05 September 2018



